

**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

**PEDOMAN PENYUSUNAN KURIKULUM PROGRAM STUDI
DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**TIM PENYUSUN PEDOMAN PENYUSUNAN KURIKULUM PROGRAM STUDI
DI LINGKUNGAN UHAMKA**

Penanggungjawab : Rektor, Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M.Hum
Pengarah : Wakil Rektor I, Prof. Dr. Abd. Rahman A. Ghani, S.H, M.Pd
Ketua : **Dr. Tri Wintolo Apoko, M.Pd**
Sekretaris : Isnaini Handayani, M.Pd
Anggota : 1. Dr. Budhi Akbar, M.Si
2. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd
3. Drs. Ahmad Suhaeri
4. Benny Hendriana, M.Pd
Editor : Isa Faqihuddin Hanif, M.M.S.I

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Alhamdulillah kita patut bersyukur atas nikmat dan rahmat-Nya sehingga kita semua dalam kondisi sehat *wal aflat* di masa pandemi Covid-19. Dalam situasi yang memprihatinkan ini, kita menyadari banyak aktivitas yang harus dibatasi, mulai dari pembelajaran daring di rumah bagi mahasiswa dan dosen, bekerja di rumah bagi pimpinan dan karyawan hingga aktivitas dosen dalam berkarya dalam mengembangkan modul pembelajaran, membuat video pembelajaran yang menarik hingga pelatihan-pelatihan bagi guru dan siswa di sekolah yang diinisiasi oleh para dosen sebagai bagian dari pengabdian pada masyarakat yang dilakukan secara daring serta kegiatan penelitian dan kemuhammadiyah.

Keterbatasan ini tentunya tidak menghalangi para sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA) dalam menjalankan aktivitas rutin dan inovatif lainnya. Selanjutnya, sejalan dengan kebijakan pemerintah melalui Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, UHAMKA merespon dan menginisiasi untuk melakukan penyempurnaan dan peninjauan Kurikulum Prodi di lingkungan UHAMKA. Peninjauan pemuktahiran Kurikulum mutlak dilakukan untuk menjawab berbagai dinamika kebutuhan masyarakat serta dunia usaha dan dunia industri (DUDI) terhadap lulusan perguruan tinggi. Oleh karena itu, UHAMKA melalui Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran (LP3) UHAMKA merevisi dan menyusun Pedoman Kurikulum Program Studi di lingkungan UHAMKA untuk menjadi acuan dan panduan dalam menyusun dokumen Kurikulum yang memuat profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, struktur kurikulum, rencana pembelajaran semester (RPS), dan implementasi MBKM yaitu hak mahasiswa belajar tiga semester, dan penjaminan mutunya.

Saya selaku Rektor UHAMKA mengucapkan terimakasih kepada Wakil Rektor I, Prof. Dr. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd. atas arahan dan pendampingannya, kepada Dr. Tri Wintolo Apoko, M.Pd., Dr. Budhi Akbar, M.Si, Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd., Drs. Ahmad Suhaeri, Isnaini Handayani, M.Pd., Benni Hendriana, M.Pd., Isa Faqihuddin Hanif, M.M.S.I, atas kinerja dan kerja kerasnya sehingga pedoman penyusunan Kurikulum ini dapat diselesaikan dan digunakan oleh para Pimpinan Fakultas dan Ketua Program Studi mulai Program Pendidikan Diploma dan Sarjana. Semoga Allah swt membalas kita dengan pahala dan keberkahan, aamiin.

Tentunya, pedoman ini diyakini masih ada keterbatasan dan kekurangan. Karenanya, masukan dan perbaikan yang konstruktif diperlukan untuk perbaikan pedoman yang lebih baik sesuai dinamika kebijakan Pendidikan global dan pemerintah.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jakarta, 28 Desember 2020

Rektor,



Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M.Hum.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PANDUAN UMUM	4
1. Latar Belakang	4
2. Landasan Pengembangan Kurikulum UHAMKA	6
3. Konsep Penting	9
4. Tujuan	11
BAB II TAHAPAN PENYUSUNAN DOKUMEN KURIKULUM	12
1. Penjaringan masukan dan umpan balik dari pemangku kepentingan	12
2. Penjelasan latar belakang penyusunan kurikulum	12
3. Penyusunan evaluasi diri program studi dan Error! Bookmark not defined.	
4. Penyusunan rumusan profil lulusan program studi	15
5. Penyusunan rumusan capaian pembelajaran lulusan program studi	19
6. Pengembangan bahan kajian	22
7. Penetapan mata kuliah/blok, penetapan beban belajar dan kode mata kuliah	26
8. Penyusunan matriks organisasi mata kuliah dan peta kurikulum	35
9. Penyusunan rancangan proses pembelajaran	41
10. Penyusunan rancangan pengukuran Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	49
11. Penyusunan rancangan implementasi hak belajar maksimum 3 (tiga) semester di luar prodi	50
12. Penyusunan rancangan evaluasi pembelajaran	50
13. Penyusunan rancangan penjaminan mutu pembelajaran program studi	56
BAB III ALUR PENGESAHAN DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM PROGRAM STUDI	58
A. Alur Pengesahan Kurikulum Program Studi	58
B. Implementasi Kurikulum Program Studi	60
BAB IV IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA	61
BAB V PENJAMINAN MUTU PELAKSANAAN KURIKULUM	73
A. Standar Mutu Capaian Pelaksanaan Kurikulum	73
B. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum	73
C. Monitoring dan Evaluasi penyelenggaran MBKM	74
BAB VI PENUTUP	80
Lampiran	82



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Jl. Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta 12130 Telp. (021) 7208177, 7222886, Fax. (021) 7261226, 7256620
Website : www.uhamka.ac.id; E-mail : info@uhamka.ac.id, uhamka1997@yahoo.co.id

**PERATURAN REKTOR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR. HAMKA
NOMOR 1425/A.01.01/2020**

**TENTANG
PEDOMAN PENYUSUNAN KURIKULUM PROGRAM STUDI
DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR. HAMKA**

Bismillahirrahmanirrahim,

REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR. HAMKA

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka penataan dan pelaksanaan program pengajaran serta penentuan jenis dan kualifikasi lulusan diperlukan kurikulum yang berperan dalam menentukan keberhasilan Pendidikan
- b. bahwa Universitas Muhammadiyah Prof DR. HAMKA sebagai institusi Pendidikan tinggi perlu melakukan penyusunan kurikulum sesuai perkembangan serta mengikuti kebijakan pemerintah
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b di atas, maka dipandang perlu menetapkan Pedoman Penyusunan Kurikulum Universitas Muhammadiyah Prof DR. HAMKA dengan peraturan Rektor
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tanggal 8 Juli 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2012, tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tanggal 30 Januari 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
4. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tanggal 17 Januari 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 73 Tahun 2013 Tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.
7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 138/DIKTI/Kep/1997 tanggal 30 Mei 1997 tentang Perubahan Bentuk IKIP Muhammadiyah Jakarta menjadi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
8. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/1.0/B/2012 tanggal 24 Jumadil Awal 1433H/16 April 2012 M, tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah
9. Statuta Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun 2013

Terakreditasi Institusi BAN-PT dengan Peringkat A

Visi : Universitas utama yang menghasilkan lulusan unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial

- Memperhatikan : 1. Panduan Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi Tahun 2020
2. Hasil rapat pimpinan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA tanggal 15 Desember 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA tentang
PEDOMAN PENYUSUNAN KURIKULUM PROGRAM STUDI DI LINGKUNGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR. HAMKA

Pasal 1

Dalam peraturan ini yang dimaksud dengan:

1. Universitas adalah Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
2. Rektor adalah rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
3. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tinggi.
4. Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.
5. Kerangka kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang Pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sector.
6. Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan.
7. Program studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.
8. Mata kuliah atau satuan pelajaran yang diajarkan (dan dipelajari oleh mahasiswa) di tingkat perguruan tinggi yang disusun berdasarkan CPL yang dibebankan padanya, berisi materi pembelajaran, bentuk dan metoda pembelajaran, dan penilaian, serta memiliki bobot minimal satu satuan kredit semester (sks).
9. Rencana pembelajaran semester (RPS) suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah. Rencana pembelajaran semester atau istilah lain, ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.

Pasal 2

1. Kurikulum program studi disahkan oleh Rektor
2. Kurikulum Program Studi paling sedikit memuat:
 - a. Identitas Program Studi, yang meliputi: Nama perguruan tinggi, fakultas, prodi,

- akreditasi, jenjang Pendidikan, gelar lulusan, Visi dan Misi Program studi;
- b. Evaluasi kurikulum dan *tracer study*;
 - c. Landasan perancangan dan pengembangan kurikulum (Landasan filosofis, sosiologis, psikologis dan yuridis);
 - d. Visi, misi, tujuan, strategi program studi, dan *university value*;
 - e. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dituangkan dalam profil lulusan dan Capaian pembelajaran lulusan (CPL);
 - f. Penetapan bahan kajian;
 - g. Pembentukan mata kuliah (MK) dan penentuan bobot sks;
 - h. Matriks dan peta kurikulum;
 - i. Rencana Pembelajaran Semester (RPS);
 - j. Rencana implementasi hak belajar maksimal 3 (tiga) semester di luar prodi (khusus program Sarjana/Diploma IV);
 - k. Manajemen dan mekanisme pelaksanaan kurikulum (rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di perguruan tinggi terkait pelaksanaan kurikulum.
3. Penyusunan dokumen kurikulum program studi merujuk pada Standar Pendidikan dan Pengajaran UHAMKA.

Pasal 3

1. Program studi melakukan peninjauan kurikulum dilakukan minimal 2 (dua) tahun sekali.
2. Program studi melakukan pemutakhiran kurikulum secara berkala 4 – 5 tahun dengan merespon perkembangan IPTEKS, berorientasi masa depan dan sesuai perkembangan globalisasi.

Pasal 4

Pada saat keputusan rektor ini mulai diberlakukan, keputusan rektor Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA Nomor 801/A.01.01/2014 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 5

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 13 Jumadil Awal 1442 H
28 Desember 2020 M



Rektor,

Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M.Hum

Salinan keputusan ini disampaikan kepada yth.:

1. Badan Pembina Harian (BPH);
2. Wakil Rektor;
3. Dekan/Direktur SPs;
4. Wakil Dekan/Sekretaris SPs;
5. Ketua Lembaga;
6. Ketua Program Studi;
7. Kepala Biro;
8. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

LAMPIRAN

PERATURAN REKTOR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

NOMOR 1425/A.01.01/2020

TANGGAL 28 Desember 2020 M

TENTANG PEDOMAN PENYUSUNAN KURIKULUM PROGRAM STUDI DI LINGKUNGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

BAB I PANDUAN UMUM

Bagian ini berisi acuan peraturan, konsep penting, dan konsiderans yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum. Panduan ini berlaku untuk pengajuan kurikulum program studi baru ataupun hasil dari proses peninjauan kurikulum

1. Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan tinggi tidak dapat terlepas dari perubahan lingkungan yang terus terjadi. Perubahan tersebut mewujud dalam berbagai aspek seperti perkembangan ilmu dan teknologi, perubahan kebutuhan masyarakat, serta perkembangan regulasi pendidikan tinggi. Semuanya mengharuskan perguruan tinggi untuk meresponnya dengan serius dalam rangka menjaga relevansi eksistensinya. Kurikulum merupakan nyawa dari suatu program pembelajaran sehingga keberadaannya memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun pengguna lulusan perguruan tinggi.

Terbitnya Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) mendorong Program Studi di Perguruan Tinggi meninjau kembali kurikulumnya. Namun demikian, pengembangan kurikulum di Perguruan Tinggi tetap berlandaskan pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Perpres No. 8 Tahun 2012) yang mengatur kesetaraan dan jenjang program pendidikan. Standar penyelenggaraan program studi diatur lebih rinci sesuai jenjangnya dalam SN-Dikti. Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi tertuang dalam SN-Dikti, termasuk CPL Sikap dan CPL Keterampilan Umum. Program sarjana/sarjana terapan dengan program lanjutan Program Pendidikan Profesi memiliki ketentuan-ketentuan lain yang mengikat sebagai keutuhan untuk menghasilkan keahlian/keterampilan tertentu, misal dokter, guru, apoteker, perawat, bidan dan sebagainya.

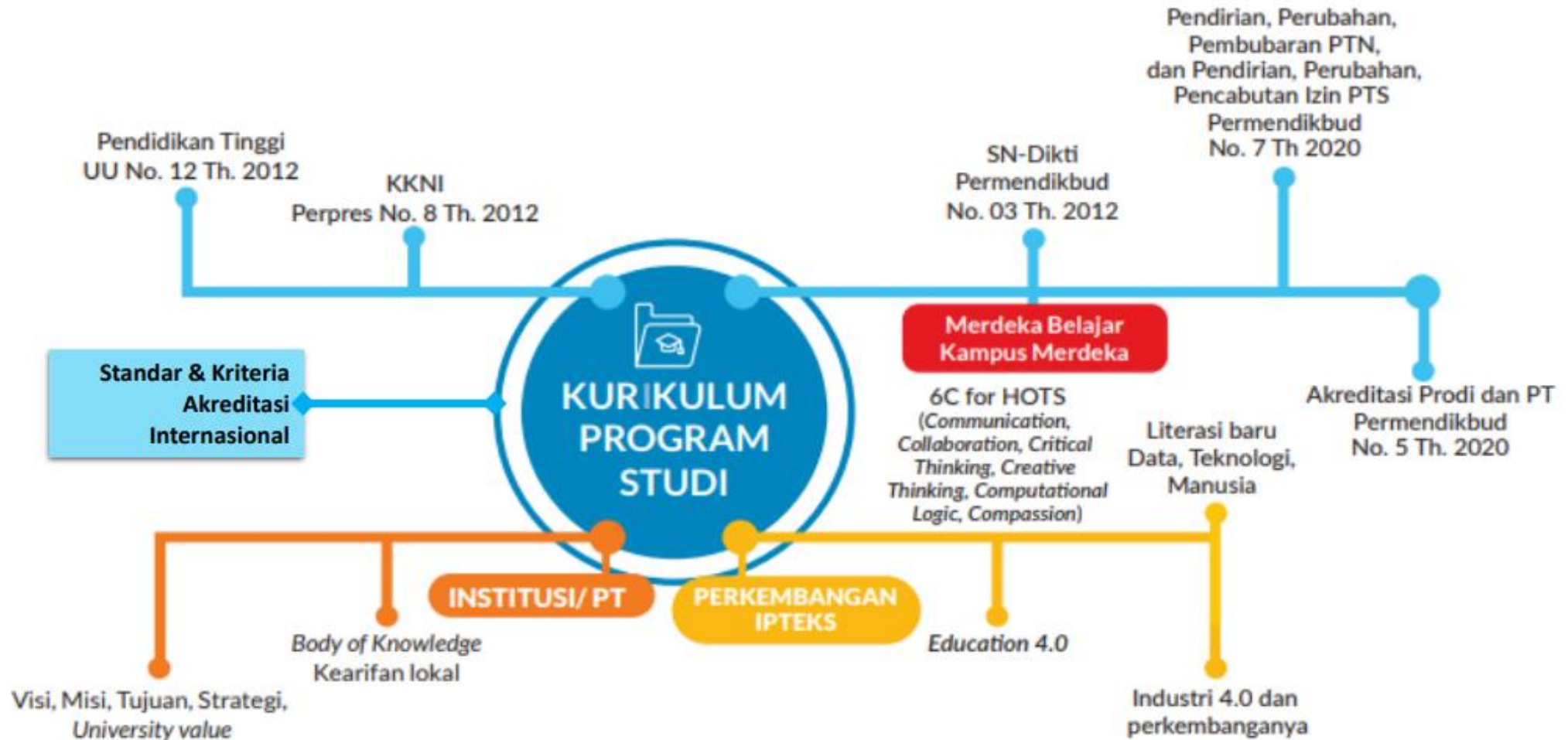
Disisi lain, Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) didukung oleh keberagaman bentuk pembelajaran (Pasal 14 SN-Dikti) dan adanya fasilitas bagi mahasiswa untuk menempuh studinya dalam tiga (3) semester di luar program studinya (Pasal 18 SN-Dikti). Implementasi program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka diperuntukkan bagi Program Sarjana dan Sarjana Terapan (KEQUALI bidang Kesehatan). Program ini tetap ditujukan untuk pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan yang telah ditetapkan oleh setiap Program Studi tetapi dengan bentuk pembelajaran yang berbeda. Hak mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan belajar di luar prodinya selama 3

semester, memberi kesempatan untuk mendapatkan kompetensi tambahan di luar Capaian Pembelajaran yang ditetapkan Prodi sebagai bekal untuk masuk di dunia kerja setelah lulus sarjana/sarjana terapan. Di samping itu, pengalaman yang diperoleh akan memperkuat kesiapan lulusan dalam beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja, kehidupan.

Salah satu respon tersebut adalah dalam bentuk penyesuaian kurikulum. Penyusunan kurikulum juga harus mengakomodasi peraturan yang berlaku. Kurikulum didesain untuk menghasilkan lulusan seperti yang dicita-citakan oleh perguruan tinggi. Lulusan yang dihasilkan seharusnya memiliki kualitas pribadi yang mumpuni, mampu bersaing secara sehat, dan siap menebar manfaat di tengah masyarakat.

Di tingkat Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, berbagai perubahan regulasi pemerintah tersebut diakomodasi dalam suatu peraturan payung yaitu Peraturan Universitas Nomor untuk dapat memberikan panduan yang lebih rinci dan operational dalam penyusunan kurikulum maka disusunlah panduan ini, yang diharapkan dapat membantu prodi dari seluruh jenjang pendidikan dalam proses penyusunan kurikulum.

2. Landasan Pengembangan Kurikulum UHAMKA



a. Landasan Filosofis

Memberikan landasan kurikulum secara filosofis bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakikat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu maupun di masyarakat.

UHAMKA merupakan salah satu perguruan tinggi Muhammadiyah yang melandasi kegiatan pengembangannya dengan senantiasa berpegang teguh pada ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karena Muhammadiyah telah menetapkan negara Pancasila sebagai *Darul 'Ahdî wa Syahadah*, yang bermakna NKRI yang berdasarkan Pancasila adalah bentuk negara yang ideal, maka UHAMKA juga menetapkan Pancasila sebagai landasan ideologisnya. UHAMKA bersama Muhammadiyah sebagai bagian tak terpisahkan dari masyarakat dan bangsa Indonesia berusaha mewujudkan Indonesia yang berkemajuan sebagaimana amanat Pembukaan UUD 1945.

Kontribusi UHAMKA sebagai perguruan tinggi untuk mewujudkan masyarakat berkemajuan akan tergambarkan pada perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Perangkat dimaksud adalah kurikulum (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003). Oleh karenanya kurikulum memiliki nilai penting karena menggambarkan komitmen dan konsistensi UHAMKA dalam upaya mewujudkan visi dan misinya.

Pengembangan Kurikulum UHAMKA mutlak harus menggunakan Pancasila dan budaya Indonesia sebagai landasan filosofis utamanya. Di samping itu, nilai-nilai yang diekstraksi dari pandangan tokoh Pendidikan seperti KH. Ahmad Dahlan, Buya HAMKA, dan Ki Hajar Dewantara juga menjadi rujukan dalam pengembangan kurikulum UHAMKA. Sebagai contoh, Filsafat pendidikan Muhammadiyah tidak bisa dilepaskan dari ide dan gagasan K.H. Ahmad Dahlan pendiri Muhammadiyah, sebagai *man of action*, yang telah bekerja keras membangun Muhammadiyah dan menempatkan pendidikan sebagai primadona amaliyahnya. Melalui pendidikan inilah Ahmad Dahlan mencetuskan gagasan pembaharuannya yang menyerukan ijtihad, menolak taklid dan kembali kepada Alquran dan Sunnah, melalui upaya pengintegrasian tuntunan akal dan hati nurani yang berujung pada pengintegrasian ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum yang saling menyapa dan saling menguatkan dalam rangka penguatan iman dan kemajuan peradaban, melalui lembaga-lembaga pendidikan yang dibangunnya. Bercermin pada ide dan gagasan itulah Muhammadiyah kemudian merumuskan filsafat pendidikannya yang menekankan bahwa pendidikan merupakan penyiapan lingkungan yang memungkinkan seseorang tumbuh sebagai manusia yang menyadari kehadiran Allah Swt. dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pada gilirannya peserta didik dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, peduli sesama yang menderita akibat kebodohan dan kemiskinan, senantiasa menyebarluaskan kemakmuran, mencegah kemungkaran bagi pemuliaan kemanusiaan dalam kerangka kehidupan bersama yang ramah lingkungan dalam sebuah bangsa dan tata pergaulan dunia yang adil, beradab dan sejahtera sebagai ibadah kepada Allah Swt. Nilai-nilai pendidikan Islam dari Buya Hamka juga akan memberi warna dan karakter dalam pembekalan Al Islam Kemuhammadiyah, sebagai komponen kurikulum di

UHAMKA. Setidaknya ada tiga pokok pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang diperoleh dari Buku Tasawuf Modern Buya Hamka, yaitu pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, dan pendidikan spiritual.

b. Landasan Sosiologis

Kurikulum sebagai perangkat Pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pembelajar harus relevan dengan perkembangan personal dan sosial pembelajar. Kurikulum tidak boleh lepas dari konstruk sosialnya. Artinya, kurikulum yang dikembangkan UHAMKA harus dapat mengakomodasi dan beradaptasi dengan karakteristik sosial masyarakat. DKI Jakarta dan sekitarnya, yang lazim disebut Jabodetabek merupakan investor terbesar dalam hal kepercayaan memberi input, sekaligus menjadi pengguna jasa mayoritas lulusan UHAMKA. Jabodetabek merupakan wilayah multietnis, bisa disebut miniatur heterogenitas Indonesia, dengan tingkat kemampuan ekonomi yang sangat bervariasi, dan tingkat kepatuhan masyarakat pada ketokohan tertentu (paternalistic) yang sudah sangat longgar. Sebagai masyarakat sibuk, keluarga di Jabodetabek dimungkinkan memiliki intensitas interaksi yang sangat rendah di antara anggotanya. Hal ini bisa menjadi pangkal dari berbagai persoalan, yang harus dicarikan solusinya, termasuk oleh dunia pendidikan. Berbagai karakteristik sosial kemasyarakatan yang demikian termasuk kategori sebagai "kebutuhan masyarakat" dan "perkembangan jaman" yang harus diakomodasi dalam pengembangan kurikulum UHAMKA.

c. Landasan Psikologis

Landasan psikologis dalam pengembangan kurikulum merupakan hal yang penting sehingga kurikulum mampu mendorong secara terus menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat. Mahasiswa sebagai insan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran serta memiliki tanggungjawab dan jiwa kepemimpinan dengan didukung kreativitas dan kemandirian, diharapkan akan menjadi manusia yang paripurna di era Revolusi Industri 4.0. Namun demikian, tingkat perkembangan dan potensi peserta didik atau mahasiswa cukup beragam; oleh karena itu, diperlukan teori dan metode belajar yang sesuai dengan karakter dan dinamika kehidupan di abad 21.

d. Landasan Historis

Bahwasannya perkembangan Pendidikan sebelum abad 21, menjelang abad 21 hingga abad 21 sekarang ini dan ke depan, diperlukan evaluasi atas landasan berpikir dan praktik Pendidikan dalam rangka merespon perubahan kebutuhan masyarakat dengan dinamika yang tinggi sehingga relevansi kurikulum tetap terjaga dan memenuhi tantangan masa depan. Landasan historis tentu menguatkan kurikulum yang akan dihasilkan karena diyakini mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya, mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan masa lalu, dan mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0 serta mampu membaca tanda-tanda perkembangannya.

e. Landasan Yuridis

Memberikan landasan legal formal yang kuat terhadap pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Adapun landasan yuridis dalam penyusunan kurikulum prodi

di UHAMKA adalah:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tanggal 8 Juli 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tanggal 30 Januari 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
4. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tanggal 17 Januari 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 73 Tahun 2013 Tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.
7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 138/DIKTI/Kep/1997 tanggal 30 Mei 1997 tentang Perubahan Bentuk IKIP Muhammadiyah Jakarta menjadi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
8. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/1.0/B/2012 tanggal 24 Jumadil Awal 1433H/16 April 2012 M, tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
9. Statuta Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun 2013.

3. Konsep Penting

- a. **Visi** Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA menjadi *Prophetic Teaching University* yang mencerdaskan secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial untuk mewujudkan peradaban berkemajuan.
- b. **Misi** Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA adalah menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan sains; menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan kemahasiswaan yang bermutu tinggi dan inovatif untuk menghasilkan lulusan yang cerdas secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial; menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul dan bermanfaat secara nyata; menyelenggarakan tata kelola perguruan tinggi dan layanan yang bermutu tinggi berbasis kompetensi yang memadai dengan dukungan ICT; dan menyelenggarakan tata kelola aset finansial maupun non-finansial untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan secara berkelanjutan.
- c. **Tujuan** Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA adalah mewujudkan kampus yang memiliki norma akademik yang mengintegrasikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan sains; menghasilkan lulusan yang cerdas secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial; menghasilkan karya ilmiah dan karya pengabdian masyarakat yang bermutu tinggi dan berdampak luas; mewujudkan sistem tata kelola perguruan tinggi yang transparan dan akuntabel; dan mewujudkan kesehatan keuangan dan sistem remunerasi yang dapat mendorong peningkatan kinerja.
- d. **Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tinggi.

- e. **Program Studi** adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.
- f. **Pembelajaran** adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- g. **Mata Kuliah** atau satuan pelajaran yang diajarkan (dan dipelajari oleh mahasiswa) di tingkat perguruan tinggi yang disusun berdasarkan CPL yang dibebankan padanya, berisi materi pembelajaran, bentuk dan metoda pembelajaran, dan penilaian, serta memiliki bobot minimal satu satuan kredit semester (sks).
- h. **Profil Lulusan** adalah penciri atau peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya.
- i. **Capaian Pembelajaran Lulusan** adalah pernyataan yang memuat rumusan standar kompetensi lulusan yaitu kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
 - 1) **Sikap** merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
 - 2) **Pengetahuan** merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
 - 3) **Keterampilan** merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran, mencakup:
 - a) **Keterampilan Umum** sebagai kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi; dan
 - b) **Keterampilan Khusus** sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.
- j. **Capaian Pembelajaran Mata Kuliah** (atau Capaian Pembelajaran Blok) adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja selama mahasiswa menempuh suatu mata kuliah atau blok.
- k. **Bahan Kajian** (*subject matters*) berisi pengetahuan dari disiplin ilmu tertentu atau pengetahuan yang dipelajari oleh mahasiswa dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa.
- l. **Rencana pembelajaran semester** (RPS) suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah. Rencana pembelajaran semester atau istilah lain, ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.
- m. **Penilaian** adalah satu atau lebih proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data untuk mengevaluasi tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL), dan tujuan kurikulum. Penilaian wajib mengandung muatan motivasi,

menumbuhkan rasa percaya diri untuk berkontribusi dengan pilihan jalan hidup sebagai pembelajaran sepanjang hayat, lalu menggunakan keahlian khusus untuk bekerja dalam *superteam* yang dipilihnya.

- n. **Evaluasi pembelajaran** adalah satu atau lebih proses menginterpretasi data dan bukti-buktinya yang terakumulasi selama proses penilaian.
- o. **Satuan kredit semester** yang selanjutnya disingkat sks adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi.
- p. **Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) MBKM** adalah kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dapat diikuti oleh mahasiswa program sarjana/diploma IV selama maksimal tiga semester baik di dalam maupun di luar perguruan tingginya yang terdiri dari 8 (delapan) bentuk, di antaranya pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik.

4. Tujuan

Penyusunan pedoman pengembangan kurikulum di lingkungan UHAMKA ini bertujuan:

- a. Memberi panduan bagi program studi dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan SN-Dikti dengan mempertimbangkan level kualifikasi menurut KKNI, Revolusi Industri 4.0, Keterampilan Abad 21, berorientasi MBKM serta Visi dan Misi UHAMKA sebagai Perguruan Tinggi Muhammadiyah untuk menjamin mutu lulusan program diploma/vokasi, sarjana, profesi dan magister.
- b. Memberi panduan dalam peninjauan dan pemutakhiran kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat diploma/vokasi, sarjana, profesi dan magister.
- c. Memberi panduan dalam pengembangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk program diploma/vokasi, sarjana, dan profesi.

BAB II

TAHAPAN PENYUSUNAN DOKUMEN KURIKULUM

Dokumen kurikulum disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. **Identitas Program Studi** meliputi: Nama Perguruan Tinggi, Fakultas, Prodi, Akreditasi, Jenjang Pendidikan, Gelar Lulusan, Visi, Misi. Dapat juga ditambahkan Ijin Operasional Program Studi, Status PT, Gelar Lulusan, dan Alamat lengkap (nama jalan, nomor, kelurahan, kecamatan, kodepos, alamat web, email)
2. **Evaluasi Kurikulum dan *Tracer Study*** – Menjelaskan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, dengan menyajikan mekanisme hasil evaluasi kurikulum. Analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan dari hasil tracer study.
3. **Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum** – landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis, landasan yuridis, dan lain-lain.
4. **Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan *University Value***. – Visi, Misi, Tujuan program studi yang diturunkan dari Visi, dan Misi Universitas dan Fakultas.
5. **Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)** – CPL terdiri dari aspek: Sikap, dan Keterampilan Umum minimal diadopsi dari SN-Dikti, serta aspek Pengetahuan, dan Keterampilan Khusus dirumuskan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya.
6. **Penetapan Bahan Kajian** – Berdasarkan CPL dan/atau menggunakan *Body of Knowledge* suatu Program Studi, yang kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah baru, dan evaluasi serta rekonstruksi terhadap mata kuliah lama atau sedang berjalan.
7. **Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot sks** – Menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan bahan kajian, serta penetapan bobot sks nya.
8. **Matriks dan Peta Kurikulum** - Menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta kurikulum dalam struktur yang logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester selama masa studi lulusan Program Studi.
9. **Rencana Pembelajaran Semester (RPS)** – RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran, dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada Program Studi, disertai perangkat pembelajaran lainnya di antaranya: rencana tugas, instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dan/atau portofolio, bahan ajar, dan lain-lain.
10. **Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di Luar Prodi** – Hal ini merupakan implementasi kebijakan “Merdeka Belajar– Kampus Merdeka” yang dinyatakan dalam penetapan 1). Belajar di luar Prodi di PT yang sama, 2) Belajar di Prodi yang sama di luar PT, 3) Belajar di Prodi yang berbeda di luar PT, dan 4) Belajar di luar PT.
11. **Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum** – Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi masing-masing yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum.

Adapun tahapan penyusunan dokumen kurikulum dilakukan oleh tim penyusun yang dibentuk oleh Dekan/Direktur SPs berdasarkan usulan program studi. Dalam melaksanakan tugasnya tahapan yang ditempuh oleh tim penyusun dokumen kurikulum adalah:

1. Penjaringan masukan dan umpan balik dari pemangku kepentingan;
2. Penjelasan latar belakang penyusunan kurikulum;
3. Penyusunan evaluasi diri program studi dan *tracer study*;
4. Penyusunan rumusan profil lulusan program studi;
5. Penyusunan rumusan capaian pembelajaran lulusan program studi;
6. Pengembangan bahan kajian;
7. Penetapan mata kuliah/blok, penetapan beban belajar dan kode mata kuliah, serta penyusunan struktur kurikulum;
8. Penyusunan matriks organisasi mata kuliah dalam kurikulum;
9. Penyusunan rancangan proses pembelajaran;
10. Penyusunan rancangan pengukuran capaian pembelajaran;
11. Penyusunan rancangan implementasi hak belajar maksimum 3 semester di luar prodi;
12. Penyusunan rancangan evaluasi pembelajaran; dan
13. Penyusunan rancangan penjaminan mutu pembelajaran di program studi;

1. Penjaringan masukan dan umpan balik dari pemangku kepentingan

- a. Pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang dapat dilibatkan dalam proses penjaringan masukan dari umpan balik antara lain:
 - 1) Dosen;
 - 2) Mahasiswa;
 - 3) Pakar bidang keahlian/keilmuan;
 - 4) Representasi asosiasi profesi, asosiasi program studi, kolokium keilmuan, institusi pemerintahan, dan/atau industri/jasa/kelompok masyarakat terkait;
 - 5) Representasi prodi sejenis yang memiliki reputasi nasional/internasional;
 - 6) Alumni;
 - 7) Pengguna lulusan;
 - 8) Orang tua mahasiswa; dan/atau
 - 9) Pihak-pihak lain yang dipandang relevan.
- b. Penjaringan masukan dan umpan balik dapat dilakukan melalui:
 - 1) Forum diskusi/seminar/lokakarya/sarasehan dan/atau kegiatan sejenis;
 - 2) Studi banding;
 - 3) Hasil Monitoring dan evaluasi (Monev)
 - 4) Hasil Audit Mutu Internal (AMI)
 - 5) Survey;
 - 6) Penyebaran kuisisioner, baik dalam bentuk tercetak dan/atau daring;
 - 7) *Job fair*;
 - 8) Informasi informal; dan/atau
 - 9) Aktivitas lain yang relevan.

2. Penjelasan latar belakang penyusunan kurikulum

Pada bab latar belakang dicantumkan hal-hal apa saja yang dijadikan pertimbangan dalam proses peninjauan kurikulum. Beberapa butir yang perlu dituliskan pada bab Latar belakang antara lain:

- a. Visi, misi, tujuan program studi, dan *university value*;
- b. Landasan filosofis, sosiologis, psikologis, historis dan yuridis
- c. Orientasi masa kini dan masa depan terkait perkembangan global, nasional, dan/atau regional;
- d. Orientasi masa kini dan masa depan terkait perkembangan keilmuan, keahlian, dan/atau

- teknologi terkait;
- e. Analisis kebutuhan masyarakat dan pengguna lulusan;
 - f. Kebutuhan kualifikasi nasional dan/atau internasional;
 - g. Peraturan relevan yang berlaku, baik peraturan perundangan maupun peraturan di tingkat universitas
 - h. Ketetapan dari pemangku kepentingan (*stakeholders*) seperti kolokium keilmuan, asosiasi profesi, asosiasi program studi, badan akreditasi nasional seperti BAN-PT atau LAM-PT, serta badan/Lembaga akreditasi/sertifikasi/validasi internasional; dan/atau
 - i. Aspek lain yang penting dan relevan ditampilkan dalam latar belakang penyusunan kurikulum.

3. Penyusunan evaluasi diri program studi dan *tracer study*

a. Evaluasi diri Program Studi

Pada bab evaluasi diri terdapat beberapa butir yang perlu dicantumkan, antara lain:

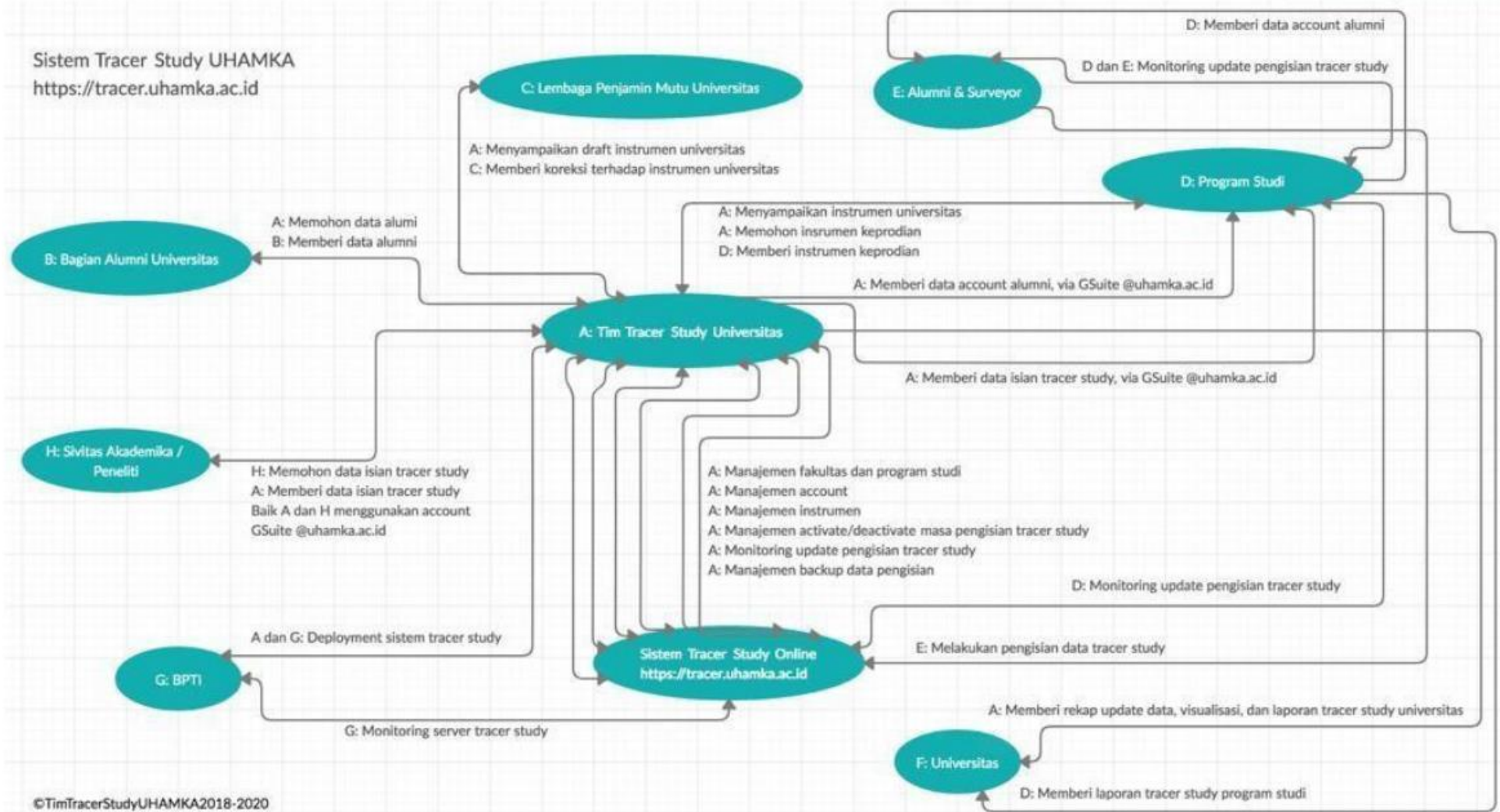
- 1) Pengembangan keunggulan dan/atau keunikan lokal program studi;
- 2) Evaluasi sarana dan prasarana akademik, seperti kelengkapan laboratorium dan ketersediaan ruang;
- 3) Evaluasi ketersediaan dosen dan tenaga kependidikan;
- 4) Masukan dari dosen dan mahasiswa;
- 5) Hasil pengukuran dan evaluasi pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan;
- 6) Hasil pelacakan alumni dan pengguna lulusan; dan/atau
- 7) Hasil analisis aspek relevan program studi, misalnya menggunakan analisis SWOT ataupun metode analisis lain sebagai dasar dilaksanakannya penyusunan kurikulum.

b. *Tracer Study*

Pelaksanaan *tracer study* idealnya dilakukan kepada alumni perguruan tinggi pada 1-3 tahun semenjak kelulusan. Kondisi ini dianggap ideal karena 1-3 tahun setelah kelulusan alumni dianggap sudah memiliki pengalaman dan kompetensi dalam pekerjaan serta pengetahuan akan dunia kerja (terekspose di dunia kerja). Pengalaman dan kompetensi di dunia kerja inilah yang kemudian akan menjadi umpan balik alumni bagi perguruan tinggi terkait hubungan pendidikan tinggi dengan pekerjaan.

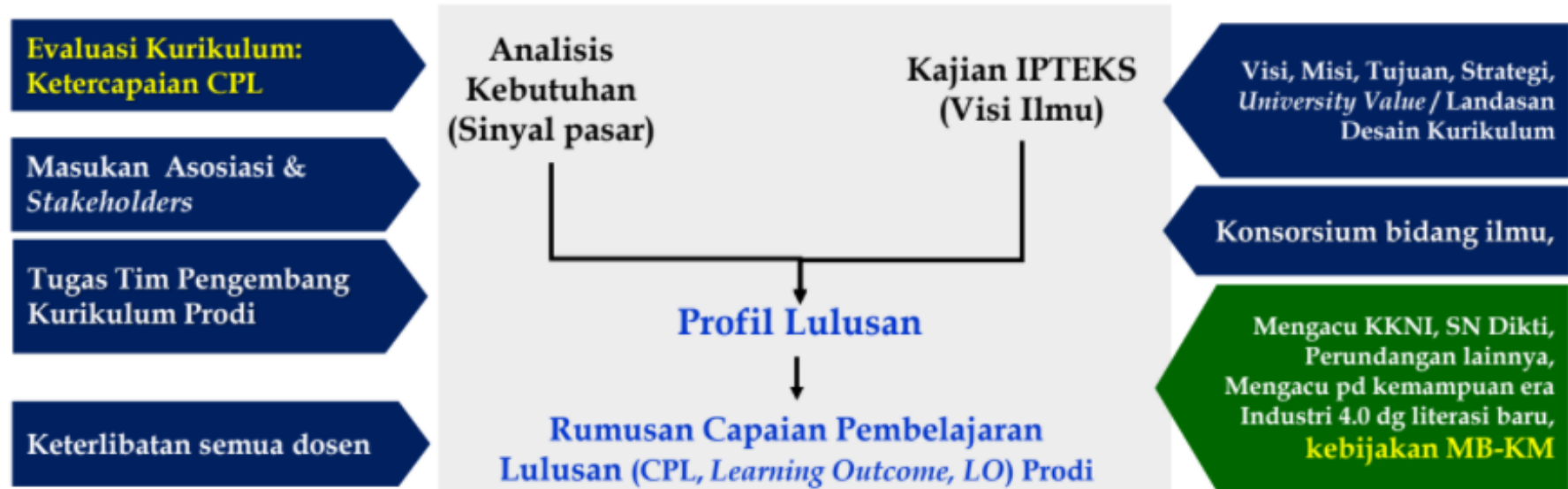
Alur pelaksanaan *Tracer study* dimulai dari Tim *Tracer Study* Universitas mempersiapkan sistem dan instrumen yang terdiri dari pertanyaan wajib dan kekhasan Program Studi. Instrumen dikembangkan berdasarkan kebutuhan Universitas yang mengakomodir kebijakan Akreditasi, Belmawa kemdikbud, SIMKATMAWA, dan kekhasan Program Studi. Seluruh alumni mengisi angket melalui sistem www.tracer.uhamka.ac.id secara daring. Setelah itu Tim *Tracer Study* Universitas memberikan data akun alumni (*surveyor*) melalui Tim *Tracer Study* Prodi, dimana prodi juga membantu memonitoring dalam pengisian kuisisioner. Setelah pengisian kuisisioner selesai, tim *Tracer Study* Universitas memberikan rekap data, visualisasi dan laporan *tracer study* Universitas dan prodi.

Sistem Tracer Study UHAMKA
<https://tracer.uhamka.ac.id>



4. Penyusunan rumusan profil lulusan program studi

Profil lulusan dari program studi, yaitu peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Penyusunan profil lulusan secara singkat digambarkan dalam bagan berikut:



Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan profil lulusan :

- a. Profil lulusan mengacu pada KKNI, SN-Dikti, perundangan lainnya, mengacu pada kemampuan era industry 4.0 dengan literasi baru, keterampilan pembelajaran abad 21 dan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka
- b. Perumusan CPL didasari oleh hasil evaluasi kurikulum program studi melalui pengukuran ketercapaian CPL kurikulum yang sedang berjalan, tracer study, masukan masukan pengguna lulusan, alumni, dan ahli di bidangnya. Evaluasi kurikulum juga mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang yang relevan, kebutuhan pasar kerja, serta visi dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh setiap institusi
- c. Profil lulusan program studi disusun oleh kelompok program studi (prodi) sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional.
- d. Profil lulusan dapat juga dilengkapi dengan karakter yang diharapkan dimiliki oleh lulusan.
- e. Dalam rumusan profil lulusan tidak dicantumkan peran profil lulusan yang tidak terkait langsung dengan bidang keilmuan/keahlian program studinya.
- f. Profil lulusan bukanlah berupa berupa jabatan atau jenis pekerjaan, meskipun jabatan dan jenis pekerjaan dapat digunakan untuk membantu merumuskan profil lulusan. Berikut adalah contoh rumusan profil lulusan yang tepat dan yang kurang tepat.

Contoh rumusan profil lulusan	Contoh rumusan profil lulusan yang kurang tepat
Komunikator, wirausaha, pengelola proyek, manajer, konsultan sekolah, peneliti, tenaga pendidik, tenaga penyuluh, kurator.	Anggota DPR, pemasaran, pegawai negeri, ketua, bendahara, sekretaris

- g. Dalam penetapan profil lulusan tentunya perlu diperhatikan jenjang pendidikan program studi. Misalnya : profil lulusan yang cocok untuk program studi sarjana kependidikan salah satunya adalah calon pendidik/guru. Hal ini disebabkan karena syarat untuk menjadi guru adalah telah menyelesaikan jenjang pendidikan profesi guru. Hal yang sama juga berlaku untuk program sarjana farmasi dan pendidikan dokter yang tidak dapat mencantumkan apoteker (apt.) dan dokter (dr.) dalam profil lulusannya karena syarat menjadi keduanya adalah menyelesaikan jenjang pendidikan profesi terlebih dahulu.
- h. Lanjutan pendidikan ke jenjang lebih tinggi tidak perlu dimasukkan dalam rumusan profil lulusan.
- i. Diwajibkan pula untuk menyertakan deskripsi dari setiap pernyataan profil lulusan. Deskripsi ini akan sangat membantu dalam melaksanakan tahap pengembangan kurikulum berikutnya.

Contoh profil lulusan beberapa prodi:

- a. Sarjana Gizi.

**PROFIL
SARJANA GIZI**

**KEMAMPUAN YANG HARUS
DIMILIKI**

		Mampu merancang dan melaksanakan pelayanan gizi untuk berbagai kasus gizi secara mandiri.
--	--	---

1	PENYELIA GIZI	Mampu mengembangkan pelayanan gizi, berdasarkan analisis masalah gizi, dengan metode pengembangan yang tepat, dan dengan memanfaatkan IPTEKS yang terkait.
		Mampu beradaptasi dalam menghadapi masalah gizi dan memberi usulan penyelesaian berdasarkan data yang tersedia.
2	PENASEHAT GIZI	Mampu memformulasi kebijakan gizi untuk klien individu, kelompok masyarakat, dan organisasi, dalam konteks isu nasional terkini.
		Mampu berkomunikasi secara efektif dan sopan baik dalam pelayanan gizi di lingkup kerjanya maupun di luar bidang kerjanya.
		Mampu mengidentifikasi, memformulasikan, dan menyusun solusi masalah gizi ke dalam program pengembangan gizi.
3	AKADEMISI	Memiliki kemampuan belajar yang terstruktur untuk pengembangan diri, keilmuan, dan karier.
		Memiliki kemampuan berfikir (meta kognitif) dan mampu mengkomunikasikan hasil pemikirannya secara akademis dan etis.
		Mampu melakukan penelitian bidang gizi untuk menyelesaikan masalah gizi dengan bimbingan.
		Mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip ilmu gizi, pangan, biomedik, manajemen, sosial dan humaniora, serta metode pengembangan, ke dalam bentuk pelayanan gizi.
4	BIROKRAT	Menguasai konsep manajemen gizi untuk dapat melakukan pengawasan program pelayanan gizi dalam sebuah organisasi.

b. Prodi Kimia

No.	Profil	Deskripsi Profil
1	Analisis Kimia	Sarjana Kimia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan dasar kerja laboratorium, analisis kimia, sistem penjaminan mutu, sistem manajemen laboratorium analitik, dan K3 laboratorium, dengan cermat, teliti, dan disiplin.

c. Prodi PAI

PROFIL LULUSAN S-1 PRODI

Visi		: Menjadi Program Studi yang diakui secara nasional dalam ...Pendidikan Islam yang....
Misi		1
		2
		3
No	PROFIL LULUSAN S1	DESKRIPSI
(1)	(1)	(3)
<p>Profil utama lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah/madrasah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/MAK), peneliti, dan pengembang bahan ajar PAI yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.</p>		
1	Pendidik/Praktisi	penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai pendidik dalam bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah (SD, SMP, SMA/SMK) dan rumpun bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah (MI, MTs, MA/MAK) yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian
2	Asisten Peneliti Pendidikan	Sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai asisten peneliti dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan

d. Profil lulusan Prodi sarjana gizi S1 UHAMKA

No	Profil	Deskripsi
1	Penyelia pelayanan gizi di masyarakat	Penyelia pelayanan gizi yang mengawasi pelaksanaan program gizi masyarakat meliputi kegiatan konseling, pendidikan, dan/atau intervensi lain dalam promosi kesehatan atau pencegahan penyakit yang diperlukan dalam terapi gizi untuk keadaan penyakit umum
2	Inspirator gizi di masyarakat (<i>Community Leader</i>)	Pemimpin yang mampu menginspirasi pengembangan program gizi di masyarakat
3	Penyelia pelayanan gizi klinik	Penyelia pelayanan gizi mengawasi penerjemahan kebutuhan gizi dan merancang pelayanan gizi untuk kelompok sasaran berdasarkan hasil penilaian status gizi dengan

		kondisi kesehatan kompleks (ginjal, gizi buruk, dan lain-lain)
4	Penyelia sistem penyelenggaraan makanan institusi	Penyelia sistem penyelenggaraan makanan di institusi yang mengawasi sistem pengadaan makanan, distribusi dan pelayanan makanan yang sesuai dengan pedoman gizi, biaya dan daya terima klien.
5	Pelaksana penelitian ilmiah gizi	Pelaksana penelitian yang melakukan pengkajian permasalahan gizi dan mempublikasikan hasilnya dalam forum ilmiah
6	Pelaku kegiatan wirausaha produk gizi dan pangan halal	Pelaku kegiatan wirausaha yang menciptakan kegiatan usaha mandiri dengan merancang produk-produk pangan yang memperhatikan kehalalan dan nilai gizi (toyyib).

5. Penyusunan rumusan capaian pembelajaran lulusan program studi

Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dari program studi yaitu kemampuan minimal yang dimiliki oleh lulusan sebagai hasil pembelajaran selama menempuh program pendidikannya. Adapun tahapan penyusunan CPL adalah:

- a. Penetapan profil lulusan
- b. Penetapan kemampuan yang diturunkan dari profil
- c. Merumuskan CPL. Adapun referensi rumusan CPL yang wajib dirujuk dalam perumusan CPL prodi:
 - 1) Capaian pembelajaran lulusan (CPL) dirumuskan oleh program studi berdasarkan:
 - a) Hasil penelusuran lulusan;
 - b) Masukan pemangku kepentingan;
 - c) Asosiasi profesi;
 - d) Konsorsium keilmuan;
 - e) Kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan; dan
 - f) Hasil evaluasi kurikulum.
 - 2) Rumusan CPL mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI dan SN-Dikti, dan harus terdiri dari empat unsur yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus.
 - 3) Rumusan CPL sikap dan keterampilan umum mengacu pada SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya.
 - 4) Rumusan CPL keterampilan khusus dan pengetahuan disesuaikan dengan jenjang pendidikannya, misalnya jenjang sarjana dan diploma empat mengacu pada jenjang 6 KKNI;
 - 5) Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industry 4.0 diantaranya kemampuan tentang:
 - a) literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (*big data*) di dunia digital;
 - b) literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, dan engineering principle*);
 - c) literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang *humanities*, komunikasi dan desain;

- d) keterampilan abad 21 yang menumbuhkan HOTS (*high order thinking skills*), meliputi *Communication, Collaboration, Critical thinking, Creative thinking, Computational logic, Compassion dan Civic responsibility*
 - e) pemahaman era industri 4.0 dan perkembangannya;
 - f) pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global;
 - g) capaian pembelajaran dan kompetensi tambahan yang dapat dicapai di luar prodi melalui program MBKM.
- 6) Referensi lain yang dapat digunakan dalam perumusan CPL adalah rumusan CPL yang ditetapkan oleh badan/lembaga akreditasi/sertifikasi/validasi internasional.

7) Setiap butir CPL mengandung kemampuan (behaviour/cognitive proses) dan bahan kajian (subject matters) dan konteksnya (context) seperti yang dicontohkan dalam gambar berikut:



Contoh:

Mampu menyusun rancangan proyek kewirausahaan kecil dan menengah.

| Kemampuan | Bahan kajian | Kontek

Gambar 2 Contoh visualisasi Body of Knowledge

6. Pengembangan bahan kajian

Sebelum menetapkan bahan kajian perlu dirumuskan terlebih dahulu *Body of Knowledge* (BoK) yang merupakan gambaran keseluruhan dari bahan kajian yang dipelajari pada suatu program studi. Dengan merumuskan BoK dapat diidentifikasi topik umum bahan kajian yang dipelajari dalam suatu bidang studi (penciri bidang studi) serta topik spesifik yang menjadi fokus pada suatu bidang studi dan membedakan prodi tersebut dengan prodi lainnya (penciri program studi). Rumusan BoK ini lebih baik direpresentasikan dalam bentuk gambar/diagram sehingga lebih mudah dibaca.



Setelah dirumuskan BoK baru kemudian ditentukan bahan-bahan kajian apa saja yang relevan dengan pemenuhan CPL program studi dengan memperhatikan:

1. Bahan kajian adalah suatu bangunan ilmu, teknologi atau seni, objek yang dipelajari yang menunjukkan ciri cabang ilmu tertentu, atau dengan kata lain menunjukkan bidang kajian atau inti keilmuan suatu program studi. Bahan kajian dapat pula merupakan pengetahuan/bidang kajian yang akan dikembangkan, keilmuan yang sangat potensial atau dibutuhkan masyarakat untuk masa datang
2. Pilihan bahan kajian ini sangat dipengaruhi oleh visi keilmuan program studi yang bersangkutan, yang biasanya dapat diambil dari program pengembangambangan program studi (misalnya diambil dari roadmap penelitian program studi). Tingkat keluasan, kerincian, dan kedalaman bahan kajian ini merupakan pilihan otonom masyarakat ilmiah di program studi tersebut.
3. Bahan kajian bukan merupakan mata kuliah.
4. Dalam pengembangan bahan kajian perlu diperhatikan Standar Isi Pembelajaran pada setiap program pendidikan sebagaimana yang tertera pada Permendikbud No 3 tahun 2020 tentang SN-Dikti Pasal 9 dengan ketentuan sebagai berikut :
 - 1) Lulusan program diploma tiga paling sedikit menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum.
 - 2) Lulusan program diploma empat dan sarjana paling sedikit menguasai konsep teoritis

7. Penetapan mata kuliah/blok, penetapan beban belajar dan kode mata kuliah

Setiap mata kuliah yang dibentuk haruslah memiliki kontribusi dalam pemenuhan CPL. Bila suatu mata kuliah tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya bila terdapat butir CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat ditambahkan mata kuliah berikutnya. Berdasarkan bahan kajian, terdapat dua cara pembentukan mata kuliah, yakni

- a. Partial, yaitu suatu mata kuliah hanya berisi satu bahan kajian atau satu kelompok bahan kajian.
- b. Terintegrasi yaitu suatu mata kuliah berisi berbagai bahan kajian berdasarkan kaitannya dengan CPL dan/atau tema tertentu.

Pada tahapan ini ditetapkan pula bentuk pembelajaran yang direncanakan digunakan masing- masing mata kuliah/blok. Bentuk pembelajaran dapat berupa Kuliah/Kelas, Praktikum Laboratorium, Praktik/Studi Lapangan, Studio, Tutorial, ataupun bentuk pembelajaran lain yang mendukung pemenuhan CPL.

a. Penetapan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum

No.	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5					MKn	Jmlh
SIKAP (S)												
	S1...	↑	↑	↑	↑							
	S2...	●	●	●	●							
.....												
PENGETAHUAN (P)												
	P1...	●	●	●	●							
	P2...		●		●							
.....												
KETERAMPILAN UMUM (KU)												
	KU1...	●	●	●	●							
	KU2...	●	●	●	●							
.....												
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)												
	KK1...	●	●	●	●							
	KK2...		●	●	●							
.....												

REKONSTRUKSI MATA KULIAH
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

MK Berpotensi Digabung

MK Berpotensi Dihapus

Matriks tersebut terdiri dari bagian kolom yang berisi mata kuliah yang sudah ada (mata kuliah yang sedang berjalan), dan bagian baris berisi CPL prodi (terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan) yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi terhadap mata kuliah yang ada dilakukan dengan melihat kesesuaiannya dengan butir-butir CPL tsb. Butir CPL yang sesuai dengan mata kuliah tertentu diberi tanda. Matriks tersebut di atas dapat menguraikan hal-hal berikut:

- 1) Mata kuliah yang secara tepat sesuai dengan beberapa butir CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda pada kotak, dan mata kuliah tersebut dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Pemberian tanda berarti menyatakan ada bahan kajian yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai butir CPL tersebut.
- 2) Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya bila ada beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru.

- b. Pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL
 Cara pembentukan mata kuliah baru seperti disajikan pada Tabel berikut:

No.	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5					MKn	Jmlh
SIKAP (S)												
	S1...											4
	S2...	●	●	●	●	●						3
											
PENGETAHUAN (P)												
	P1...	●										3
	P2...		●	●	●	●						4
											
KETERAMPILAN UMUM (KU)												
	KU1...		●		●	●						4
	KU2...	●		●	●	●	●					5
			●								1
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)												
	KK1...	●		●	●	●						4
	KK2...		●	●	●	●						3
											
	Estimasi waktu (jam)	90	136	138	95	182						
	BOBOT MK (SKS)	2	3	3	2	4						

pembentukan mata kuliah
 (berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

- 1) Pilih beberapa butir CPL yang terdiri dari sikap, pengetahuan, keterampilan (umum atau/dan khusus), beri tanda pada sel tabel, sebagai dasar pembentukan mata kuliah;
- 2) Bahan kajian yang dikandung oleh CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, selanjutnya dijabarkan sebagai materi pembelajaran dengan keluasan dan kedalaman sesuai dengan kebutuhan jenjang program studinya (lihat Standar Isi SN-Dikti, pasal 9, ayat 2);
- 3) Pastikan bahwa setiap butir CPL Prodi telah habis dibebankan pada seluruh mata kuliah, pada kolom paling kanan (Jmlh) dapat diketahui jumlah/distribusi butir CPL pada masing-masing mata kuliah;

- 4) Sedangkan pada dua baris terakhir dapat digunakan untuk mengestimasi waktu yang diperlukan untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, kemudian dikonversi dalam besaran sks (1 sks = 170 menit).

STRUKTUR SEBARAN MATA KULIAH										
PRODI S-1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM										
SEMESTER 1	SEMESTER 2	SEMESTER 3	SEMESTER 4	SEMESTER 5	SEMESTER 6	SEMESTER 7	SEMESTER 8			
KOMPETENSI DASAR	DASAR-DASAR KOMPETENSI GURU PAUD	PENDALAMAN MATERI PAUD	PENGEMBANGAN KEMAMPUAN PEMBELAJARAN AUD	PENGELOLAAN SUMBER DAYA PAUD	PENELITIAN PENDIDIKAN	PENGUATAN KOMPETENSI	PENGUATAN KOMPETENSI			
20 sks	24 sks	24 sks	24 sks	24sks	20sks	12 sks		148 SKS		
							Skrisi (6)		SMT 1	20
									SMT 2	24
									SMT 3	24
									SMT 4	24
									SMT 5	24
									SMT 6	20
									SMT 7	12
									Jumlah	148

c. Penetapan besarnya bobot sks mata kuliah

Besarnya bobot sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Besarnya bobot sks setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan:

- 1) tingkat kemampuan yang harus dicapai (CP yang dibebankan pada mata kuliah) yang direpresentasikan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK);
- 2) kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang dapat disetarakan dengan waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mata kuliah; dan
- 3) Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih.



Penentuan Beban sks Mata Kuliah

Total jam Belajar / Semester	Jumlah Minggu / Semester	Jumlah Jam / Minggu	Jumlah Menit/minggu	sks
45	16	2.8	168.8	1
90	16	5.6	337.5	2
150	16	9.4	562.5	3
200	16	12.5	750.0	4
Dst.				

Tergantung Pada:
Kedalaman capaian pembelajaran
Keluasan bahan kajian
Strategi dan metode pembelajaran

Beban belajar mata kuliah/blok diukur dalam bentuk satuan kredit semester (sks) yang jumlahnya disesuaikan dengan program pendidikan. Satu sks setara dengan 170 menit kegiatan belajar mahasiswa per minggu per semester untuk 16 – 22 pekan atau setara dengan 48 – 60 jam per sks setara dengan 18 – 20 sks per semester. Setiap mata kuliah paling sedikit memiliki bobot 1 sks. Penjelasan tentang beban belajar sks adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk pembelajaran 1 (satu) sks pada proses pembelajaran berupa kuliah, responsi, atau tutorial terdiri atas:
 - a) kegiatan proses belajar 50 (lima puluh) menit per minggu per semester;
 - b) kegiatan penugasan terstruktur 60 (enam puluh) menit per minggu per semester;
 - c) kegiatan mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester.
- 2) Bentuk Pembelajaran 1 (satu) sks pada proses Pembelajaran berupa seminar atau bentuk lain yang sejenis, terdiri atas:
 - a) kegiatan proses belajar 100 (seratus) menit per minggu per semester; dan
 - b) kegiatan mandiri 70 (tujuh puluh) menit per minggu per semester.
- 3) Bentuk Pembelajaran 1 (satu) sks pada proses Pembelajaran berupa praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja, Penelitian, perancangan, atau pengembangan, pelatihan militer 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester
- 4) Di luar program studi-merdeka belajar: pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, kegiatan wirausaha, asistensi mengajar di satuan Pendidikan, penelitian/riset di Lembaga penelitian, studi/proyek independent, membangun desa/KKN tematik atau proyek kemanusiaan 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester.

Adapun rentang beban sks yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk masing-masing program pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) 108 — 120 sks untuk program diploma tiga.
- 2) 144 — 160 sks untuk program diploma empat dan program sarjana.
- 3) 24 — 48 sks untuk program profesi.

Cara menentukan bobot sks suatu mata kuliah, Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Tentukan keluasan mata kuliah berdasarkan bahan kajiannya
- 2) Tentukan tingkat kedalaman mata kuliah berdasarkan menurut Bloom dan Anderson (Anderson & Krathwohl, 2001):

Tingkat Kedalaman	Keterangan
1	Mengingat
2	Memahami
3	Menerapkan
4	Menganalisis
5	Menilai/Mengevaluasi
6	Mengkreasi

- 3) Hitung Beban dengan rumus : $beban = keluasan \times kedalaman$
- 4) Untuk menentukan sks sementara suatu matakuliah dapat dihitung dengan rumus :

$$sks\ sementara = \frac{keluasan \times kedalaman}{total\ beban\ seluruh\ MK} \times total\ sks$$

$$Total\ sks = jumlah\ sks\ yang\ harus\ diambil - MKWU$$

- 5) Untuk menentukan sks final, sks sementara dapat dibulatkan ke atas atau ke bawah

No	CAPAIAN PEMBELAJARAN	Istilah Sejarah Agama Islam		Pendidikan Bahasa Arab										Psikologi					Sosial Budaya			Manajemen			Metodologi penelitian			Nama Mata Kuliah	Keluasan	Kedalaman	Beban	SKS Sementara	SKS Final									
		Historiografi Islam	Sejarah Islam Indonesia	Drama, Film dan Novel Sejarah Nahwu	Sharaf	khaf'	Imla	Istima'	Qiro'ah	Terjemah	Belaghal	Kitabah	Tasaofiah Arabiyah	Pas Pendidikan	Pas Perkembangan	Pas Kognitif	Pas Komunikasi	Pas Sosial	Pas Agama	Pas Abnormal	Sosiologi	Antropo-logi	Budaya	Teori-teori Manajemen	Manajemen Pendidikan	Kepeminatan Pendidikan	R & D							PTK	Eksperimen	Statistik	Kewirausahaan	Ilmu Perpustakaan				
48	v. mampu membangun, memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya di masyarakat;																																			KKN	8	3	24	3.93442623	4	
49	w. mampu mengembangkan dan memelihara kepribadian muslim kaffah sebagai pendidik dan dapat menjadi uswatun hasanah														v	v	v																			Pengembangan Kepribadian Guru PAI	3	6	18	2.95081967	3	
50	x. mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan administrasi terhadap penyelesaian pekerjaan dibidang manajemen pendidikan Islam																						v	v												Manajemen Pendidikan	5	4	20	3.27868852	3	
51	y. mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan dibidang evaluasi																							v													Evaluasi Pendidikan	6	3	18	2.95081967	3
52	z. mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data/referensi pendidikan d perpustakaan.																							v				v								Manajemen Perpustakaan	6	3	18	2.95081967	3	
																												732	120	150												

Contoh menghitung bobot sks MK evaluasi pendidikan pada prodi PAI:

1. Keluasan = 6
2. Kedalaman = 3
3. *Beban* = $6 \times 3 = 18$
4. *sks sementara* = $\frac{18}{732} \times 120 = 2,95081967$
5. sks final = 3

d. Penyusunan kodefikasi mata kuliah

Kodefikasi (penomoran) mata kuliah terdiri dari:

- 1) Kode Mata Kuliah Universitas;
- 2) Kode Mata Kuliah Fakultas/Sekolah Pascasarjana
- 3) Kode Mata Kuliah Program Studi;
- 4) Kode Program (Diploma Tiga/Sarjana atau Diploma Empat/Magister/Doktor)
- 5) Nomor Urut Mata Kuliah

1) Kode mata kuliah universitas, fakultas, dan program studi:

NO.	KELOMPOK MATA KULIAH	KODE
1	Mata Kuliah Universitas	1
2	Mata Kuliah Fakultas/Sekolah Pascasarjana	2
3	Mata Kuliah Program Studi	3

2) Kode fakultas dan sekolah pascasarjana:

NO.	FAKULTAS/SEKOLAH PASCASARJANA	KODE
1	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	01
2	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	02
3	Fakultas Teknik	03
4	Fakultas Farmasi dan Sains	04
5	Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan	05
6	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	06
7	Fakultas Agama islam	07
8	Fakultas Psikologi	08
9	Fakultas Kedokteran	09
10	Sekolah Pascasarjana	10

3) Kode program studi:

NO.	PROGRAM STUDI	PROGRAM	KODE
	FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN		
1	Bimbingan dan Konseling	S-1	01

2	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	S-1	02
3	Pendiakn Guru Pend. Anak Usia Dini	S-1	03
4	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	S-1	04
5	Pendidikan Bahasa Inggris	S-1	05
6	Pendidikan Bahasa Jepang	S-1	06
7	Pendidikan Sejarah	S-1	07
8	Pendidikan Ekonomi	S-1	08
9	Pendidikan Geografi	S-1	09
10	Pendidikan Matematika	S-1	10
11	Pendidikan Fisika	S-1	11
12	Pendidikan Biologi	S-1	12
13	Pendidikan Profesi Guru	Profesi	13
	FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS		
14	Akuntansi	S-1	01
15	Manajemen	S-1	02
16	Ekonomi Islam	S-1	03
17	Perpajakan	D-3	04
18	Akuntansi	D-3	05
	FAKULTAS TEKNIK		
19	Teknik Informatika	S-1	01
20	Teknik Elektro	S-1	02
21	Teknik Mesin	S-1	03
	FAKULTAS FARMASI DAN SAINS		
22	Farmasi	S-1	01
23	Analisis Kesehatan	D-4	02
24	Program Profesi Apoteker	Profesi	03
	FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN		
25	Kesehatan Masyarakat	S-1	01
26	Ilmu Gizi	S-1	02
	FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK		

27	Ilmu Komunikasi	S-1	01
	FAKULTAS AGAMA ISLAM		
28	Pendidikan Agama Islam	S-1	01
29	Perbankan Syariah	S-1	02
30	Pendidikan Bahasa Arab	S-1	03
	FAKULTAS PSIKOLOGI		
31	Psikologi	S-1	01
	FAKULTAS KEDOKTERAN		
32	Kedokteran	S-1	01
33	Teknik Kardiovaskuler	D-3	02
34	Pendidikan Profesi Dokter	Profesi	03
	SEKOLAH PASCASARJANA		
35	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan	S-2	01
36	Manajemen	S-2	02
37	Administrasi Pendidikan	S-2	03
38	Ilmu Kesehatan Masyarakat	S-2	04
39	Pendidikan Bahasa Indonesia	S-2	05
40	Pendidikan Bahasa Inggris	S-2	06
41	Pendidikan IPS	S-2	07
42	Pendidikan dasar	S-2	08
43	Pendidikan Matematika	S-2	09

4) Kode program/jenjang pendidikan:

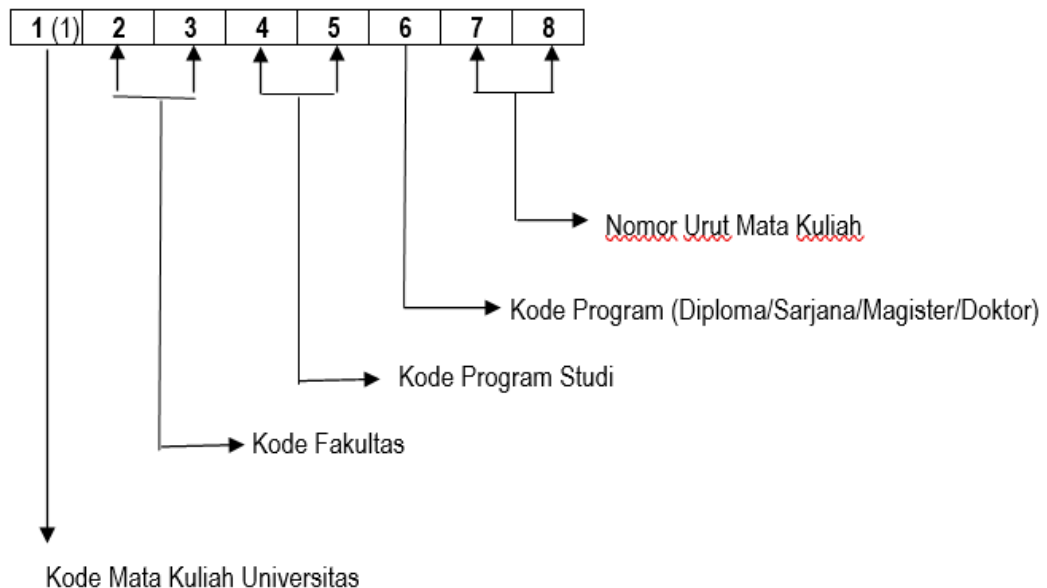
NO.	PROGRAM	KODE
1	Program Diploma Tiga	3
2	Program Sarjana/Diploma Empat	4
3	Program Profesi	5
4	Program Magister	6
5	Program Doktor	7

5) Kode nomor urut

Kode nomor urut mata kuliah terdiri dari 2 digit, dan setiap kode mata kuliah Universitas, Kode Mata kuliah Fakultas/Sekolah Pascasarjana, dan Kode Mata Kuliah Program Studi dimulai dari nomor urut 01

KETERANGAN :

1. URUTAN DIGIT KODEFIKASI MATA KULIAH UNIVERSITAS



Dalam struktur kurikulum prodi untuk program pendidikan Diploma III dan Sarjana/Diploma IV wajib mencantumkan Mata Kuliah Wajib Universitas serta perubahannya. Berikut adalah daftar nama Mata Kuliah Wajib Universitas :

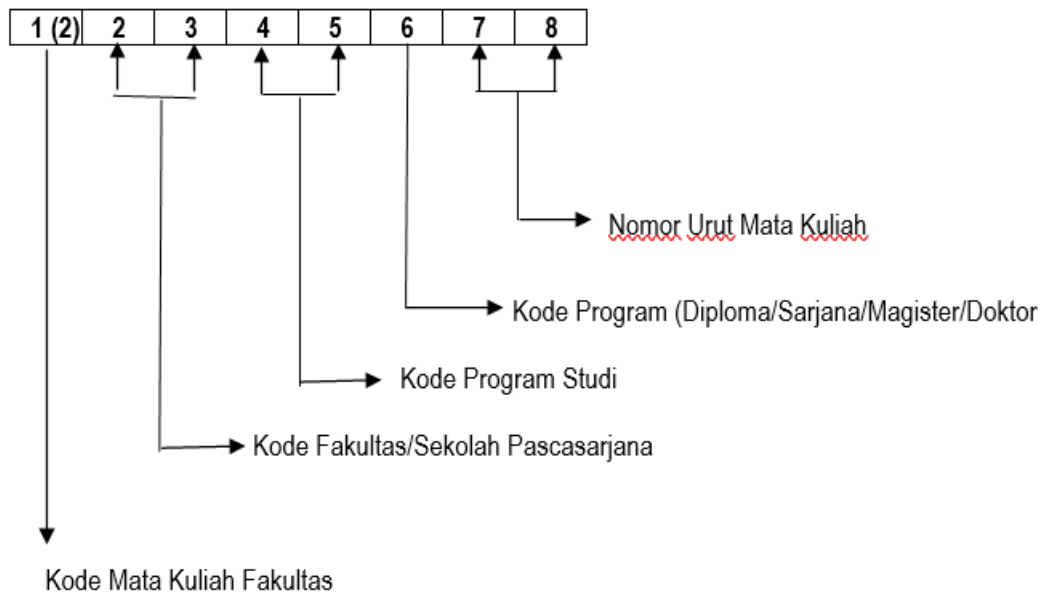
No	Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	Bobot sks
1.	1XXYYZ01	Pendidikan Agama	2
2.	1XXYYZ02	Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn)	3
3.	1XXYYZ03	Bahasa Indonesia (kecuali prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)	2
4.	1XXYYZ04	Bahasa Inggris (kecuali prodi Pendidikan Bahasa Inggris)	2
5.	1XXYYZ05	Kewirausahaan	3
6.	1XXYYZ06	Aqidah	2
7.	1XXYYZ07	Ibadah Akhlaq	2
8.	1XXYYZ08	Muamalah	2
9.	1XXYYZ09	Kemuhammadiyah	2
10.	1XXYYZ10	Islam dalam Disiplin Ilmu	2
Total sks			22

Keterangan :

- Digit 1 : kode Mata Kuliah Universitas atau Kode Mata Kuliah Fakultas/Sekolah Pascasarjana atau Kode Mata Kuliah Program Studi
- Digit 2-3 : Kode Fakultas atau Kode Sekolah Pascasarjana
- Digit 3-4 : kode program studi
- Digit 5-6 : kode program pendidikan
- Digit 7-8 : kode nomor urut mata kuliah

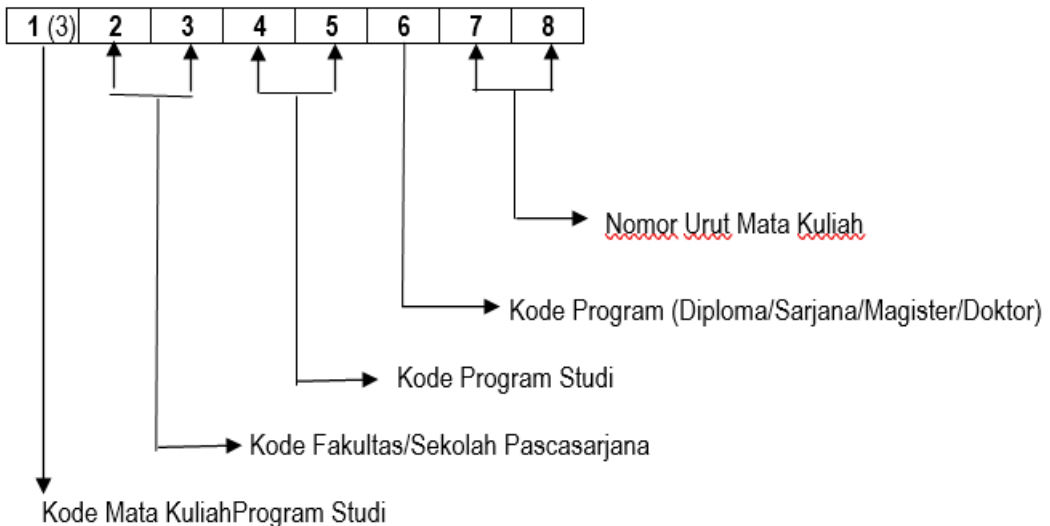
Berikut contoh kode mata kuliah wajib universitas untuk mata kuliah **Pendidikan agama Prodi Bimbingan Konseling: 10101401**

2. Kode Mata Kuliah Wajib Fakultas



Contoh: kode mata kuliah **metodologi penelitian di prodi BK FKIP 201014XX**

3. Kode Mata Kuliah Wajib Prodi



Contoh: Kode mata kuliah **psikologi konseling, prodi BK, FKIP 301014XX**

8. Penyusunan matriks organisasi mata kuliah dalam kurikulum

1. Tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam bentuk organisasi matrik mata kuliah per semester perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
 - b. Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertikal maupun horisontal;
 - c. Beban belajar mahasiswa secara normal antara 8–10 jam per hari per minggu yang setara dengan beban 17-21 sks per semester.

18 sks x 170 menit = 8,5 jam/hari/minggu

20 sks x 170 menit = 3400 menit/60 menit = 56.67 jam/6 hari = 9,4 jam

24 sks x 170 menit = 11,3/jam/minggu

- d. Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi
- e. Program Studi dapat pula menambahkan informasi tentang jalur studi yang dapat ditempuh oleh mahasiswa berprestasi akademik tinggi dengan beban maksimal 24 sks per semester

		CPL1	CPL2	CPL3	CPL4	CPL5	CPL6	CPL7	CPLn
Smt	sks	Jlm MK	KELOMPOK MATAKULIAH PRODI SARJANA/SARAJANA TERAPAN								
			MK-Wajib					MK-Pil.	MKWU		
VIII	8	2		MK8a (2sks)	TA/Skripsi (6sks)						
VII	20	6	MK7ua(4sks) CPL1+CPL3+CPL6	MK7ub (4sks)	MK7uc (4sks)	MK7ud (4sks)	MK7ue (2sks)			MK7wu (2sks)	
VI	20	6	MK6ua (4sks)	MK6ub (4sks)	MK6uc (4sks)	MK6ud (4sks)		MK6ue (2sks)		MK6wu (2sks)	
V	20	5	MK5ua (4sks)	MK5ub (4sks)	MK5uc (4sks)	MK5ud (2sks)		MK5ue (4sks)			
IV	20	6	MK4ua (3sks)	MK4ub (3sks)	MK4uc (5sks)	MK4ud (3sks)		MK4ue (4sks)		Agama (2sks)	
III	20	6	MK3ua (4sks)	MK3ub (4sks)	MK3uc (4sks)	MK3ud (4sks)	MK3ud (2sks)			Bhs. Indonesia (2sks)	
II	18	6	MK2ua (4sks)	MK2ub (4sks)	MK2uc (4sks)	MK2ud (2sks)	MK2ue (2sks)			Kewarganegaraan (2sks)	
I	18	5	MK1ua (4sks)	MK1ub (4sks)	MK1uc (4sks)	MK1ud (4sks)				Pancasila (2sks)	
	144	42									

Organisasi Vertikal (kedalaman)

Organisasi Horizontal (keluasan)



PETA KURIKULUM

sks	PROGAM PEMBELAJARAN DALAM PRODI						DALAM PT	PT LAIN	NON-PT
	SKRIPSI	KODE MK RR	KODE MK SS	KODE MK TT	KODE MK UU		MK MB-KM ...		
VIII	S8,9 U 1-4,9 K1,2 P1								
8									
VII	KKN	PKL	KODE MK OO	KODE MK PP				MAGANG	
20	S3,5,6 U2 U10	S6,9 U2,5 K2						S6, S9 U2,5 P1 K2	
VI	KODE MK GG	KODE MK HH	KODE MK II	KODE MK JJ	KODE MK KK	KODE MK LL		MK MB-KM...	
20									
V	KODE MK AA	KODE MK BB	Metode Penelit.	KODE MK DD	KODE MK EE	KODE MK FF	MK MB-KM B		
20			S9 U1 P2 K1						
IV	KODE MK S	KODE MK T	KODE MK U	KODE MK V	KODE MK W	KODE MK X	MK MB-KM A		
20									
III	KODE MK M	KODE MK N	KODE MK O	KODE MK P	KODE MK Q	KODE MK R			
20									
II	KODE MK G	KODE MK H	KODE MK I	KODE MK J	KODE MK K	KODE MK L			
18									
I	KODE MK A	KODE MK B	KODE MK C	KODE MK D	KODE MK E	KODE MK F			
18									

MK POKOK PRODI
MKWU DAN PENDUKUNG
MK PILIHAN
MK/PROGRAM MB-KM
CPL SIKAP (S)
CPL KETERAMPILAN UMUM (U)
CPL PENGETAHUAN (P)
CPL KETERAMPILAN KHUSUS (K)

**PENGAKUAN DAN
PENYETARAAN**

KOMPETENSI TAMBAHAN

Contoh PETA KURIKULUM PRODI

(Panduan KPT, 2020)

c. Peta Kurikulum Program Studi S1 Non Kependidikan

Mata Kuliah	Total sks	Semester							
		1	2	3	4	5	6	7	8
Wajib Nasional (WN)	7								
Wajib Universitas (WU)	15								
Matakuliah Fakultas (WF) dan Program Studi (WPS), mata kuliah pilihan prodi									
KKN									
Praktek Kerja/Magang									
Skripsi									
Jumlah sks									

d. Peta Kurikulum Program Studi S1 Kependidikan dan non Kependidikan (MBKM)

Bentuk Kegiatan Pembelajaran	Total sks maks	Semester							
		1	2	3	4	5	6	7	8
Pertukaran Mahasiswa dalam UHAMKA	20								
Pertukaran Mahasiswa luar UHAMKA	40								
Asistensi Mengajar	40								
Praktik Kerja/Magang	40								
Wirausaha	40								
Proyek Penelitian	40								
Studi Independen	40								
KKN-T	40								
Proyek Kemanusiaan	40								

4. Struktur Mata Kuliah Program Studi

No	Kode	Matakuliah	Bobot sks				Smt
			Jml	T	P	L	
A. Mata Kuliah Wajib Nasional (MKWN)							
1	100XXY01	Pendidikan Agama	2				
2	100XXY02	PPKn	3				
3	100XXY03	Bahasa Indonesia	2				
Jumlah sks			7				

B. Mata Kuliah Wajib Universitas (MKWU)							
1	100XXY04	Bahasa Inggris (kecuali prodi Pendidikan Bahasa Inggris)	2				
2	100XXY05	Kewirausahaan	3				
3	100XXY06	Aqidah	2				
4	100XXY07	Ibadah Akhlaq	2				
5	100XXY08	Muamalah	2				
6	100XXY09	Kemuhammadiyah an	2				
7	100XXY10	Islam dalam Disiplin Ilmu	2				
Jumlah sks			15				
C. Mata Kuliah Wajib Fakultas (MKWF)							
1							
2							
3							
Jumlah sks							
D. Mata Kuliah Wajib Prodi (MKWP)							
1							
2							
3							
Jumlah sks							
E. Mata Kuliah Pilihan Prodi (MKPP)							
1							
2							
3							
Jumlah sks							
F. Mata Kuliah Merdeka Belajar Dalam Kampus (MKMBDK)							
1							

2							
3							
Jumlah sks							
G. Mata Kuliah Merdeka Belajar Luar Kampus (MKMBLK)							
1							
2							
3							
Jumlah sks							
Total sks							

Keterangan:

T = Teori

P = Praktik

L = Lapangan

9. Penyusunan rancangan proses pembelajaran

Program studi perlu merancang strategi untuk mengembangkan katakteristik pembelajaran sesuai dengan Standar Proses Pembelajaran yang tercantum dalam pasal 11 Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, yaitu :

- a. interaktif;
- b. holistik;
- c. integratif;
- d. saintifik;
- e. kontekstual;
- f. tematik;
- g. efektif
- h. kolaboratif;
- i. berpusat pada mahasiswa;
- j. Penanaman nilai-nilai AIK;
- k. Memuat 6 kompetensi pembelajaran abad 21 (kepemimpinan, berpikir kreatif, berpikir kritis, komunikatif, berpikir komputasional, kepedulian)

Beberapa hal yang perlu direncanakan dan dicantumkan pada bagian rancangan proses pembelajaran adalah :

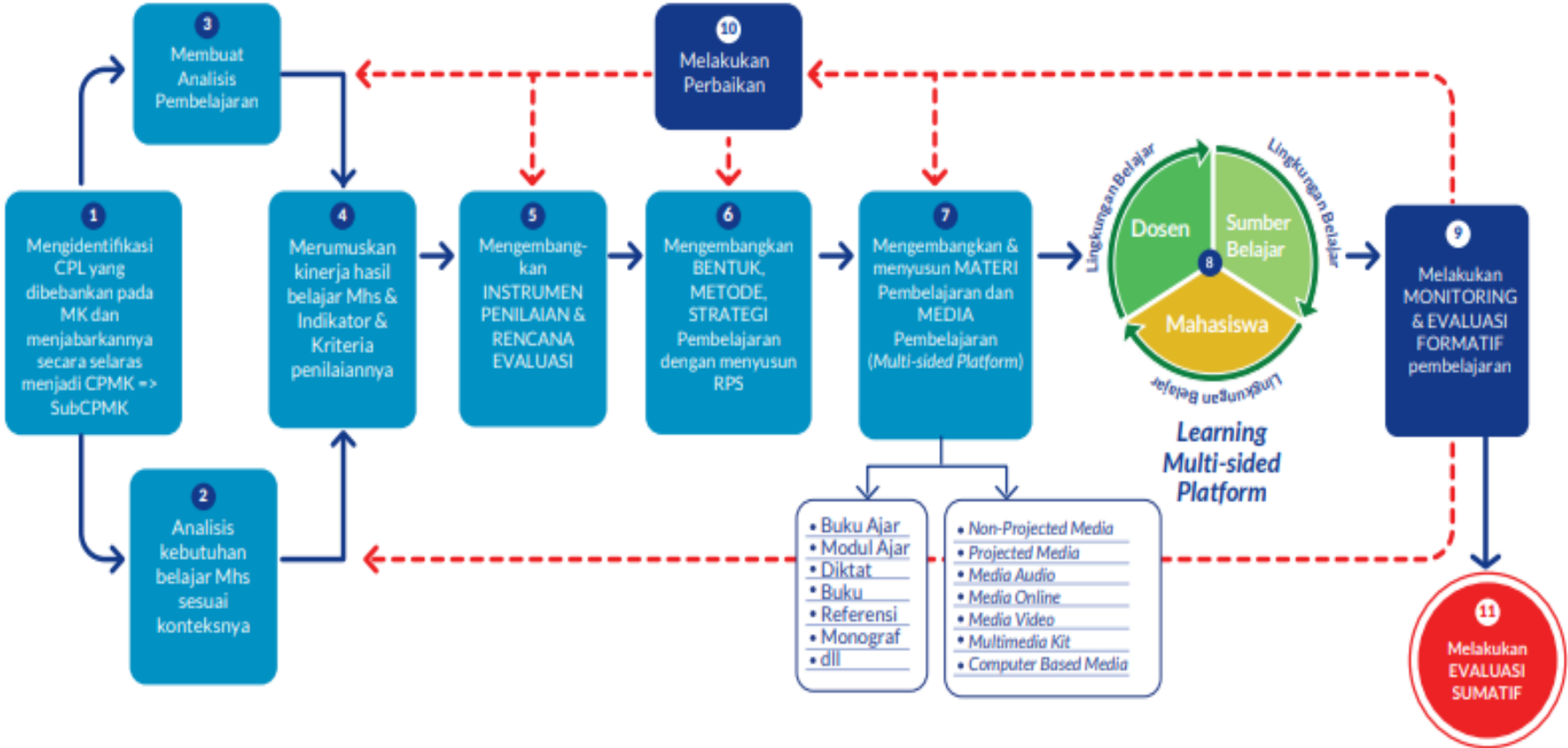
- a. Pendekatan pembelajaran yang digunakan sebagai dasar pengembangan rancangan proses pembelajaran adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*).
- b. Arahan bagi dosen tentang strategi/metode/teknik pembelajaran yang akan digunakan oleh mahasiswa untuk mencapai CPL tertentu dan/atau mempelajari bahan kajian atau mata kuliah tertentu.
- c. Pola untuk mengintegrasikan nilai-nilai AIK dan keilmuan lainnya dalam bidang ilmunya

masing-masing.

- d. Strategi/langkah untuk mengintegrasikan kegiatan penelitian (khusus program pada jenjang KKNI 6 hingga 9) dan pengabdian kepada masyarakat (khusus program diploma empat, sarjana, profesi, dan spesialis) dalam proses pendidikan.
- e. Strategi pengembangan materi dan aktivitas pembelajaran daring dan atau luring untuk seluruh mata kuliah.



KURIKULUM

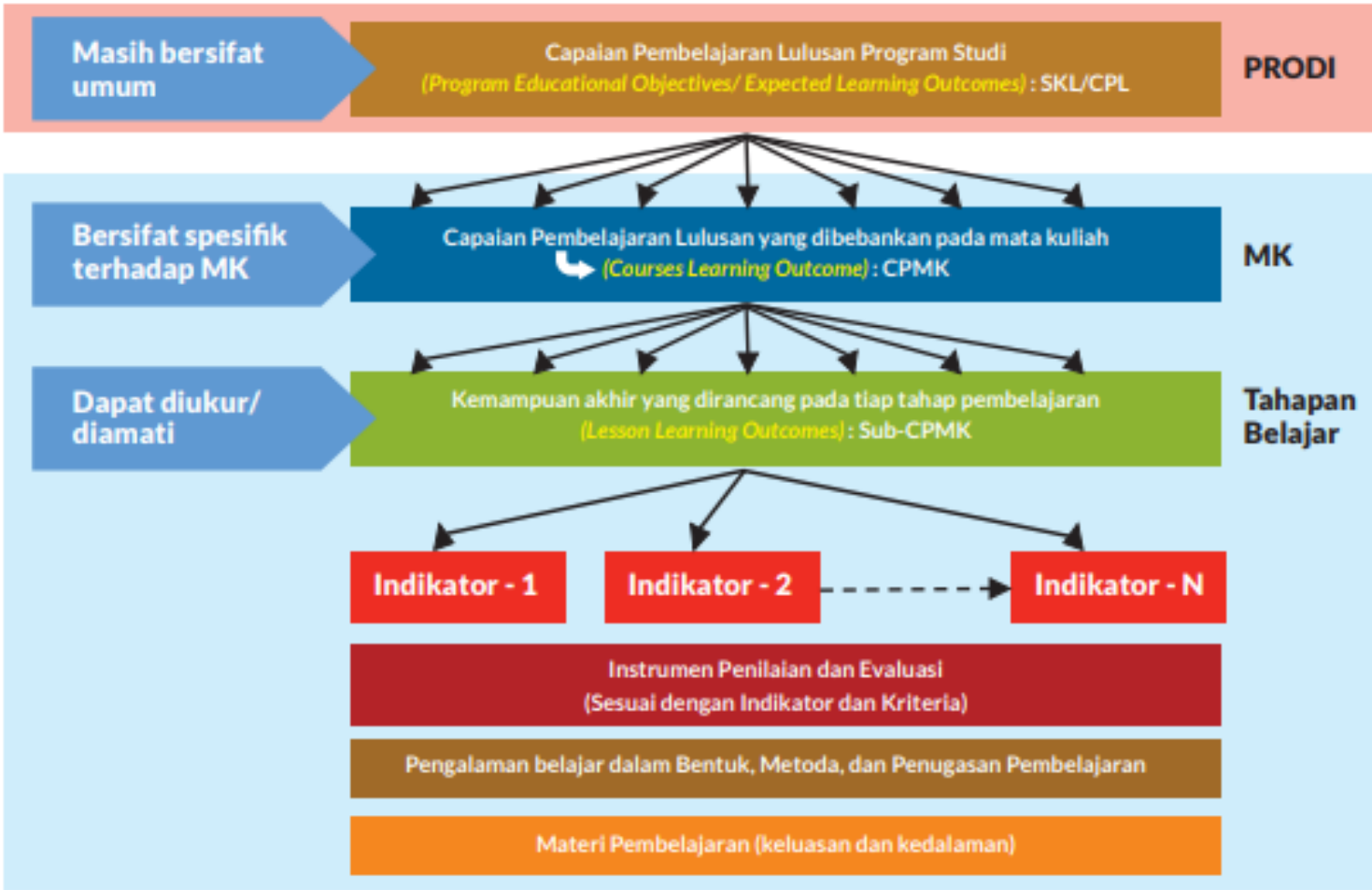


Adapun tahapan perancangan pembelajaran tersebut dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah;

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum, sehingga CPL tersebut perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau *courses learning outcome* (CLO). Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK, lalu dijabarkan kembali menjadi sub-CPMK harus bersifat selaras (*constructive alignment*) yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Proses Pencapaian



Proses Penyusunan

Contoh penjabaran CPL pada mata kuliah metodologi penelitian Program Sarjana

kode	CPL Prodi yang dibebankan pada mata kuliah
SIKAP (S)	
S9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
PENGETAHUAN (P)	
P3	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta menguasai formulasi penyelesaian masalah prosedural di industri.
KETERAMPILAN UMUM (KU)	
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)	
KK4	Mampu merancang dan menjalankan penelitian dengan metodologi yang benar khususnya terkait dengan pengembangan bidang IPTEKS.

- b. Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;

Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja tindakan (*action verb*), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL. Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (*capability verb*) yang disampaikan oleh Robert M. Gagne (1998) yakni terdiri dari, keterampilan intelektual (*intellectual skill*); strategi kognitif (*cognitive strategies*); informasi verbal (*verbal information*); keterampilan motorik (*motor skill*); dan sikap (*attitude*).

Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Kawasan afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (1964), terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor menurut Dave (1967), terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, memanipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi.

Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasannya sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Berikut contoh CPMK pada mata kuliah metodologi penelitian program sarjana

Kode	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
CPMK1	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (CPL-1).
CPMK2	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta memformulasi penyelesaian masalah prosedural di teknik (CPL-2).
CPMK3	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (CPL-3).
CPMK4	Mampu merancang penelitian dengan metodologi yang benar terkait dengan pengembangan bidang teknik(CPL-4).

Catatan:

- Setiap CPMK ditandai dengan kode CPMK1, CPMK2, CPMK3,...dst.
- Kode dalam kurung menunjukan bahwa CPMK tersebut mengandung unsur-unsur CPL yang dibebankan pada MK sesuai kode yang ada pada Tabel 6

c. Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK;

Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Sub-CPMK dirumuskan dari rumusan CPMK yang diharapkan secara akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL. Rumusan Sub-CPMK yang baik memiliki sifat:

- 1) *Specific* – rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan 4.0 yang diinginkan, menggunakan kata kerja tindakan nyata (concrete verbs);
- 2) *Measurable* – rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa;
- 3) *Achievable* – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa;
- 4) *Realistic* – rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa;
- 5) *Time-bound* – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar sesuai bobot sks nya.

Berikut table perumusan CPMK dan sub-CPMK

The Cognitif process dimension

THIS REVISED BLOOM'S TAXONOMY	REMEMBER (C1)	UNDERSTAND (C2)	APPLY (C3)	ANALYZE (C4)	EVALUATE (C5)	CREATE (C6)
FACTUAL KNOWLEDGE	LIST 1.1	SUMMARIZE 1.2	CLASSIFY 1.3	ORDER 1.4	RANK 1.5	COMBINE 1.6
CONCEPTUAL KNOWLEDGE	LIST 2.1	INTREPRET 2.2	EXPERIMENT 2.3	EXPLAIN 2.4	ASSESS 2.5	PLAN 2.6
PROCEDURAL KNOWLEDGE	TABULATE 3.1	PREDICT 3.2	CALCULATE 3.3	DIFFERENTIATE 3.4	CONCLUDE 3.5	COMPOSE 3.6
METACOGNITIVE KNOWLEDGE	APPROPRIATE USE 4.1	EXECUTE 4.2	CONSTRUCT 4.3	ACHIVE 4.4	ACTION 4.5	ACTUALIZE 4.6

Kemampuan

Materi Pembelajaran

Sub-CPMK:

- 2.4 mampu **menjelaskan** berbagai **metode penelitian kualitatif dan kuantitatif** [C2,A3]; 2 mg;
- 3.6 mampu **mengembangkan instrumen pengumpul data penelitian** dengan **kinerja mandiri, bermutu, dan terukur** [C3;A3];
- 4.5 mampu **memilih dan menetapkan sampel penelitian** dengan **sistem, bermutu, dan terukur** [C3,A3]
- 4.4 mampu **mengolah data** serta **mengintrepetasi** hasilnya dengan **sikap bertanggungjawab** [C3,A3,P3];
- 3.6 mampu **merumuskan permasalahan penelitian** dan **menyusun hipotesa penelitian** dengan sumber **rujukan bermutu, terukur dan sahih** [C3,A3];
- 4.3 mampu **merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian dan mempresentasikan** nya dengan **kinerja mandiri, bermutu, dan terukur** [C6,A3,P3];

Konteks

Contoh Sub-CPMK pada MK metodologi penelitian program sarjana

Kode	Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)
Sub-CPMK1	mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, Ilmu, filsafat & etika dan plagiasi dlm penelitian. (CPMK-2)
Sub-CPMK2	mampu menjelaskan berbagai metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif.(CPMK-4)
Sub-CPMK3	mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sah.(CPMK-2)
Sub-CPMK4	mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penelitian.(CPMK-4)
Sub-CPMK5	mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur.(CPMK-4)
Sub-CPMK6	mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian TA & mempresentasikan nya dengan tanggung jawab dan etika. (CPMK-1, CPMK-3, CPMK-4)

- d. Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani;

Ada empat macam struktur penyusunan Sub-CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran pada mata kuliah, yakni: struktur hirarki (*heirarchical*), struktur prosedural (*procedural*), struktur pengelompokan (*cluster*) dan struktur kombinasi (*combination*) (Dick, Carey, & Carey, 2014; Gagne, Briggs, & Wager, 1992).

- 1) Struktur hirarki, untuk belajar kemampuan A, harus terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing- masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas.
- 2) Struktur prosedural, untuk belajar kemampuan A, sebaiknya terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah horizontal. Prinsipnya bahwa belajar dimulai dari materi pembelajaran yang mudah kemudian meningkat ke materi pembelajaran yang lebih sulit.
- 3) Struktur pengelompokan, struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan yang dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.
- 4) Struktur kombinasi, adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur hirarki, prosedur dan pengelompokan

Berikut contoh diagram analisis pembelajaran MK Metodologi Penelitian program Sarjana:

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK) METODOLOGI PENELITIAN:

Mampu **merancang** penelitian dan **menyusun** proposal penelitian dengan **kinerja mandiri, bermutu, terukur**, dan **menghindari plagiasi**, serta **mempresentasikannya** dengan **sikap bertanggung jawab**.
(direformulasikan dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah ini)

EVALUASI AKHIR SEMESTER / UJIAN AKHIR SEMESTER (mg ke 16)

Sub-CPMK-6. mampu **merancang** penelitian dalam bentuk proposal penelitian TA & **mempresentasikan** nya dengan tanggung jawab dan etika [C6, A3, P3], (CPMK-2), (mg ke 13-15);

Sub-CPMK-5. mampu **memilih dan menetapkan** sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur.[C5,A3], (mg ke 9-10);

EVALUASI TENGAH SEMESTER / UJIAN TENGAH SEMESTER (mg ke 8)

Sub-CPMK-3. mampu **Merumuskan** permasalahan penelitian dan menyusun hipotesa penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sah [C3,A3], (mg ke 5-6);

Sub-CPMK-4. mampu **menjelaskan** validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penelitian [C2,A3], (mg ke 7);

Sub-CPMK-2. mampu **Menjelaskan** berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif [C2,A3], (mg ke 3-4);

Sub-CPMK-1. mampu **Menjelaskan** tentang pengetahuan, ilmu, filsafat dan etika dan plagiasi dalam penelitian [C2,A3], (mg ke 1-2)

Kemampuan awal yang diperlukan sebelum mengikuti mata kuliah ini

- Garis Entry Behaviour

- e. Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan;
- f. Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL;
- g. Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK;
- h. Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar;
- i. Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang memanfaatkan hasil penelitian dan pengabdian;
- j. Mengintegrasikan nilai-nilai AIK dalam proses pembelajaran dan atau materi/bahan ajar yang dikembangkan
- k. Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran yang terdiri atas penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- l. Menyusun RPS
RPS atau istilah lain menurut SN-Dikti Pasal 12, paling sedikit memuat:
 - 1) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
 - 2) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
 - 3) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
 - 4) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
 - 5) metode pembelajaran;
 - 6) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
 - 7) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
 - 8) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
 - 9) daftar referensi yang digunakan
 - 10) terintegrasi dengan nilai AIK dan keilmuan lainnya (neurosains, gender dan perlindungan anak, pendidikan antikorupsi, HAM, dan lain-lain)

10. Penyusunan rancangan pengukuran Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Untuk mengukur CPL perlu direncanakan penyusunan rancangan pengukuran capaian pembelajaran lulusan sebagai arahan bagi program studi untuk menentukan strategi pengukuran CPL yang digunakan.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan CPL.

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
- b. Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang

secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.

- c. Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

Hasil dari pengukuran CPL digunakan untuk mendukung proses perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dengan pengumpulan umpan balik (*feedback*) dalam rangka pengembangan kurikulum dan perencanaan proses pembelajaran. Pengukuran pemenuhan CPL juga dapat digunakan sebagai wahana kontrol kualitas yang memastikan setiap lulusan memenuhi standar CPL yang telah ditetapkan.

Pengukuran CPL dapat dilakukan dengan berbagai model. Prodi dapat memilih dan menentukan model yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik bidang keilmuan prodi.

Model pengukuran CPL berdasarkan cara perolehan data antara lain:

- a. penugasan atau ujian khusus pada tahapan studi tertentu;
- b. akumulasi dari nilai mata kuliah yang mendukung CPL terkait;

11. Penyusunan rancangan implementasi hak belajar maksimum 3 (tiga) semester di luar prodi

Rancangan implementasi hak belajar maksimum 3 semester di luar prodi diperuntukan bagi Program sarjana/Diploma IV kecuali prodi kedokteran. Program studi dalam menyusun kurikulumnya, wajib memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi baik di dalam/di luar universitas. Untuk lebih jelasnya, implementasi hak belajar maksimum 3 (tiga) semester di atur pada bab IV.

12. Penyusunan rancangan evaluasi pembelajaran

Dosen perlu menyusun rancangan pengukuran capaian pembelajaran untuk mengembangkan karakteristik penilaian sesuai dengan Standar Proses Penilaian, yaitu:

- a. edukatif;
- b. otentik;
- c. objektif;
- d. akuntabel; dan
- e. transparan.

Dalam kurikulum setiap mata kuliah telah ditentukan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang harus dicapai. Dosen diberi kewenangan untuk menentukan cara atau metode pengukuran yang sesuai. Hasil pembelajaran dievaluasi melalui tugas, ujian, dan/atau bentuk asesmen yang lain dan dinyatakan dalam rentang 0-100. Untuk perhitungan Indeks Prestasi (IP), nilai angka (NA) tersebut dikonversi ke nilai huruf. Aturan konversi dan bobot setiap nilai huruf untuk perhitungan IP ditunjukkan pada tabel berikut.

Rentang Skor (Skala 100)	Rentang Nilai (Skala 4)	
	Bobot	Huruf
80-100	4.00	A

68-79	3.00	B
56-68	2.00	C
45-56	1.00	D
0-44	0.00	E

Pengukuran Capaian Pembelajaran dapat dilakukan dengan :

- Test based evaluation*. Pengukuran berdasarkan tes dilakukan dengan memberikan penugasan, kuis ataupun ujian.
- Performance based evaluation*. Pengukuran berdasarkan performa atau unjuk kerja ini dapat dilakukan dengan presentasi, laporan kuliah atau laporan hasil praktikum ataupun paper.
- Project based evaluation*. Pengukuran berdasarkan proyek ini dilakukan dengan memberikan suatu penugasan perancangan atau desain baik berkelompok ataupun individu.

Teknik asesmen yang dilakukan saat pelaksanaan mata kuliah untuk mengukur CPMK yang berkaitan dengan CPL tertentu. Hal ini diperlukan untuk mengarahkan dosen tidak hanya terpaku dengan teknik/instrumen asesmen konvensional, yaitu tes/ujian tertulis namun mengeksplorasi teknik/instrumen asesmen yang sesuai dengan karakteristik CPL. Berikut beberapa contoh CPL dan teknik/instrumen asesmen yang sesuai.

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Keterampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Keterampilan Khusus		
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

a. Rubrik Penilaian

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut:

- 1) Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;
- 2) Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
- 3) Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
- 4) Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
- 5) Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
- 6) Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung;
- 7) Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

Terdapat 3 macam rubrik yang dapat digunakan dalam penilaian yakni:

- 1) Rubrik holistik adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria.

Contoh rubrik holistik MK Rancangan Proposal

GRADE	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
Sangat kurang	<20	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	21–40	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	41– 60	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	61- 80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat Baik	>81	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif

Contoh rubrik holistik (Roger, 2010)

Work Effectively in Teams			
Unsatisfactory (1)	Developing (2)	Satisfactory (3)	Exemplary (4)
<ul style="list-style-type: none"> ■ Does not collect any information that relates to the topic. ■ Does not perform any duties of assigned team role. ■ Always relies on others to do the work. ■ Is always talking – never allows anyone else to speak. 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Collects very little information – some relates to the topic. ■ Performs few duties. ■ Rarely does the assigned work – often needs reminding. ■ Usually does most of the talking – rarely allows others to speak. 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Collects some basic information – most relates to the topic. ■ Performs nearly all duties. ■ Usually does the assigned work – rarely needs reminding. ■ Listens, but sometimes talks too much. 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Collects a great deal of information – all relates to the topic. ■ Performs all duties of assigned team role. ■ Always does the assigned work without having to be reminded. ■ Listens and encourages others to participate.

- 2) Rubrik analitik adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

Contoh rubrik analitik untuk penilaian presentasi makalah

Aspek/ Dimensi yang Dinilai	Skala Penilaian				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	(Skor < 20)	(21-40)	(41-60)	(61-80)	(Skor ≥ 81)
Organisasi	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan.	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan.	terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan.	terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep.
Isi	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyestakan.	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengambangkan pikiran.
Gaya Presentasi	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar.	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar

Contoh rubrik analitik (Roger, 2010)

Work Effectively in Teams				
Scale →	Unsatisfactory (1)	Developing (2)	Satisfactory (3)	Exemplary (4)
↓ Dimensions				
research & gather information	Does not collect any information that relates to the topic.	Collects very little information – some relates to the topic.	Collects some basic information – most relates to the topic.	Collects a great deal of information – all relates to the topic.
fulfil team roles' duties	Does not perform any duties of assigned team role.	Performs few duties.	Performs nearly all duties.	Performs all duties of assigned team role.
share in work of team	Always relies on others to do the work.	Rarely does the assigned work – often needs reminding.	Usually does the assigned work – rarely needs reminding.	Always does the assigned work without having to be reminded.
listen to other team-mates	Is always talking – never allows anyone else to speak.	Usually does most of the talking – rarely allows others to speak.	Listens, but sometimes talks too much.	Listens and speaks a fair amount.

- 3) Rubrik skala persepsi adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian

Contoh rubrik skala persepsi untuk penilaian presentasi lisan

Aspek/Dimensi yang Dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	<20	(21-40)	(41-60)	(61-80)	≥80
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Kemampuan Menghadapi Pertanyaan					
Penggunaan Alat Peraga Presentasi					
Ketepatan Menyelesaikan Masalah					

b. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran. Macam penilaian portofolio adalah sebagai berikut:

- 1) Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
- 2) Portofolio pameran (*showcase*) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
- 3) Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran.

Contoh penilaian portofolio untuk mengukur kemampuan mahasiswa memilih dan meringkas artikel jurnal ilmiah.

No	Aspek/Dimensi yang Dinilai	Artikel-1		Artikel-2		Artikel-3	
		Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)
1	Artikel berasal dari jurnal terindeks dalam kurun waktu 3 tahun terakhir						
2	Artikel berkaitan dengan tema dampak polusi industry						
3	Jumlah artikel sekurang-kurangnya membahas dampak polusi industry pada manusia dan lingkungan						

4	Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dari abstrak artikel						
5	Ketepatan meringkas konsep pemikiran penting dalam artikel						
6	Ketepatan meringkas metodologi yang digunakan dalam artikel						
7	Ketepatan meringkas hasil penelitian dalam artikel						
8	Ketepatan meringkas pembahasan hasil penelitian dalam artikel						
9	Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalam artikel						
10	Ketepatan memberikan komentar pada artikel jurnal yang dipilih						
Jumlah skor tiap ringkasan artikel							
Rata-rata skor yang diperoleh							

13. Penyusunan rancangan penjaminan mutu pembelajaran program studi

Pada bagian ini dijelaskan upaya/strategi program studi dalam penjaminan mutu pembelajaran, terutama dalam menjamin mutu lulusan sesuai dengan profil lulusan program studi serta pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Sistem penjaminan mutu menerapkan siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan (PPEPP).



Gambar. Siklus PPEPP

- a. Penetapan (P)
 Penetapan pedoman kurikulum ditetapkan dan disahkan oleh Rektor dengan Surat Keputusan Rektor. Penetapan SK Rektor dimaksudkan sebagai acuan dalam peninjauan dan pemutakhiran kurikulum program studi, sehingga menjadi pedoman dalam merancang, merumuskan dan menetapkan kebijakan tentang kurikulum di tingkat Universitas, Fakultas dan Program Pascasarjana dalam upaya peningkatan mutu kurikulum program studi secara terus-menerus dan berkelanjutan.
- b. Pelaksanaan (P)
 Berdasarkan penetapan SK rektor pedoman kurikulum, maka seluruh isi pedoman harus dilaksanakan/dipenuhi dengan diimplementasikan dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan di program studi dan fakultas, sekolah pascasarjana dan universitas.
- c. Evaluasi (E)
 Secara umum kegiatan evaluasi merupakan tindakan evaluasi pelaksanaan isi pedoman penyusunan kurikulum oleh seluruh tingkatan mulai dari program studi, fakultas, sekolah pascasarjana, dan universitas. Evaluasi diperlukan ketika penyusunan kurikulum yang dilakukan memerlukan pemantauan dan pengawasan, pengecekan atau pemeriksaan dan evaluasi secara periodik dan terus-menerus. Evaluasi standar SPMI dilaksanakan secara paralel atau bersamaan dalam suatu siklus penjaminan mutu internal. Pihak yang terlibat untuk melaksanakan evaluasi dilakukan oleh pimpinan langsung unit kerja (Ka. Kaprodi, Dekan/Direktur SPS) bersama unit dan gugus mutu dari setiap pelaksanaan penyusunan kurikulum program studi.
- d. Pengendalian (P)
 Pengendalian tindak lanjut dari evaluasi pelaksanaan/pemenuhan isi dari pedoman penyusunan kurikulum program studi oleh seluruh tingkatan mulai dari universitas, fakultas, dan sekolah pascasarjana. Pengendalian diperlukan untuk memastikan hasil evaluasi yang dilakukan oleh pimpinan unit kerja sesuai dengan yang sudah ditetapkan dalam SK Rektor, untuk itu memerlukan pemantauan dan pengawasan, pengecekan atau pemeriksaan secara periodik dan terus-menerus dalam melakukan analisis penyebab ketidaktercapaian dan/atau penyimpangan pelaksanaan untuk dilakukan tindakan koreksi/perbaikan. Kegiatan pengendalian dilaksanakan secara

paralel atau bersamaan dalam suatu siklus penjaminan mutu internal.

e. Peningkatan (P)

Peningkatan dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan mutu setiap berakhirnya siklus PPEPP. Peningkatan mutu berdasarkan hasil dari pengukuran masing-masing indikator penyusunan kurikulum, monitoring dan evaluasi, serta audit mutu internal (AMI) berupa rekomendasi sebagai acuan untuk pengembangan/peningkatan mutu secara berkelanjutan dengan mengikuti siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan (PPEPP)

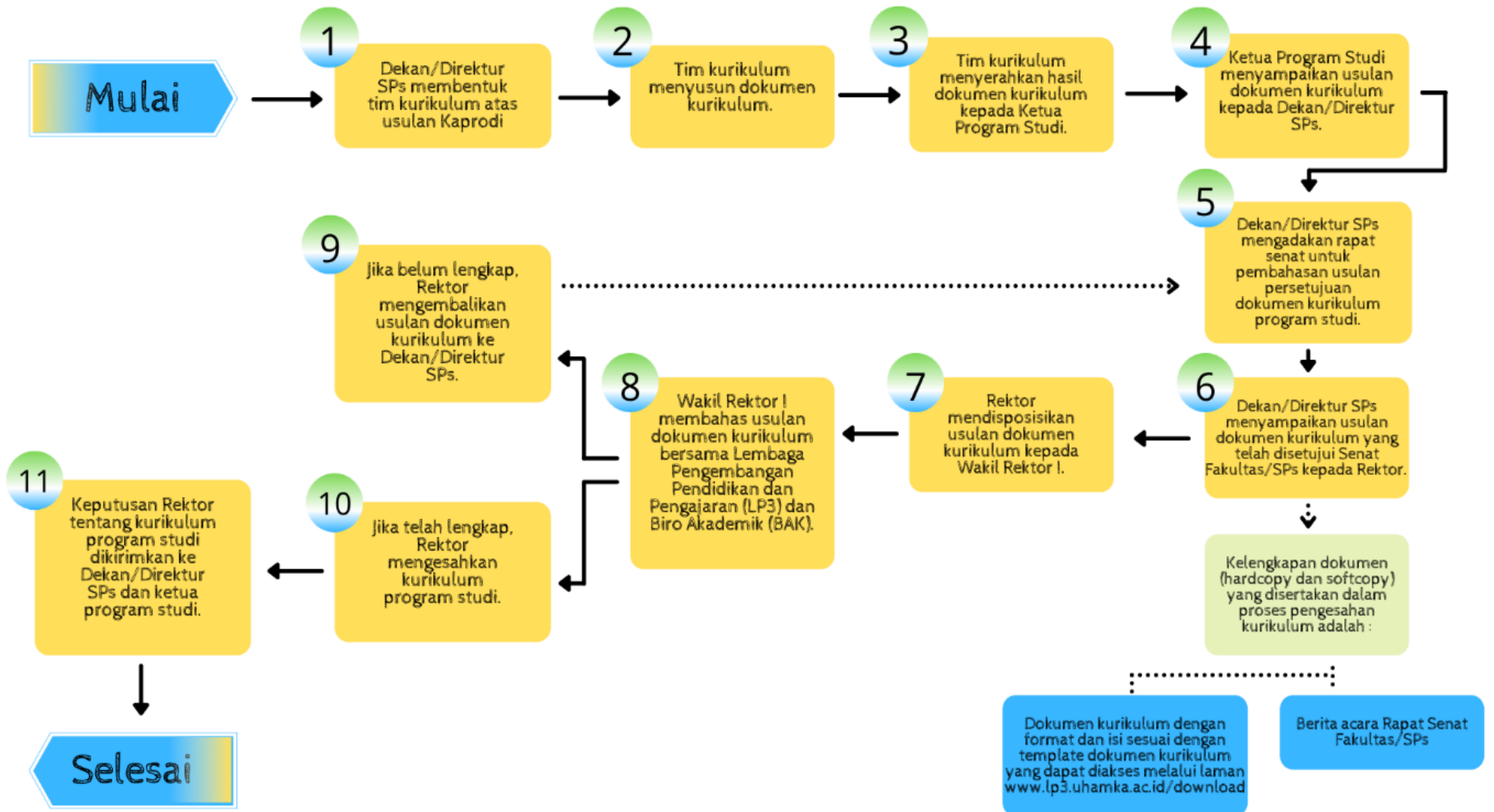
BAB III

ALUR PENGESAHAN DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM PROGRAM STUDI

A. Alur Pengesahan Kurikulum Program Studi

Hasil dari proses penyusunan peninjauan kurikulum diwujudkan dalam suatu dokumen kurikulum. Sebelum diimplementasikan dalam proses pembelajaran program studi, dokumen kurikulum program studi haruslah melalui proses pengesahan terlebih dahulu. Berikut adalah gambaran umum tahapan yang harus dilalui dalam proses pengesahan dokumen kurikulum.

1. Dekan/Direktur SPs membentuk tim kurikulum atas usulan Ketua Program Studi.
2. Tim kurikulum menyusun dokumen kurikulum.
3. Tim kurikulum menyerahkan hasil dokumen kurikulum kepada Ketua Program Studi.
4. Ketua Program Studi menyampaikan usulan dokumen kurikulum kepada Dekan/Direktur SPs.
5. Dekan/Direktur SPs mengadakan rapat senat untuk pembahasan usulan persetujuan dokumen kurikulum program studi.
6. Dekan/Direktur SPs menyampaikan usulan dokumen kurikulum yang telah disetujui Senat Fakultas/SPs kepada Rektor. Kelengkapan dokumen (*hardcopy* dan *softcopy*) yang disertakan dalam proses pengesahan kurikulum adalah:
 - a. Dokumen kurikulum dengan format dan isi sesuai dengan *template* dokumen kurikulum yang dapat diakses melalui laman www.lp3.uhamka.ac.id/download;
 - b. Berita acara Rapat Senat Fakultas/SPs.
7. Rektor mendisposisikan usulan dokumen kurikulum kepada Wakil Rektor I.
8. Wakil Rektor I membahas usulan dokumen kurikulum bersama Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran (LP3) dan Biro Akademik (BAK).
9. Jika belum lengkap, Rektor mengembalikan usulan dokumen kurikulum ke Dekan/Direktur SPs.
10. Jika telah lengkap, Rektor mengesahkan kurikulum program studi.
11. Keputusan Rektor tentang kurikulum program studi dikirimkan ke Dekan/Direktur SPs dan ketua program studi.



B. Implementasi Kurikulum Program Studi

Setelah kurikulum program studi disahkan, program studi melakukan implementasi kurikulum dengan tahapan sebagai berikut:

1. Ketua program studi berkoordinasi dengan wakil dekan I/Sekretaris I SPs untuk memasukkan data kurikulum (daftar mata kuliah, bobot sks, mata kuliah prasyarat) dalam sistem akademik.
2. Ketua program studi melaksanakan sosialisasi kurikulum pada seluruh dosen dan mahasiswa.
3. Ketua program studi menugaskan dosen-dosen pengampu mata kuliah untuk menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beserta perangkatnya sesuai dengan format/standar yang berlaku.
4. Ketua program studi mengunggah muatan kurikulum di website program studi paling sedikit:
 - a. Identitas program studi;
 - b. Visi, misi, dan tujuan program studi;
 - c. Profil lulusan;
 - d. Capaian pembelajaran lulusan;
 - e. Bentuk dan metode pembelajaran;
 - f. Struktur kurikulum;
 - g. Implementasi kurikulum program studi berorientasi MBKM

BAB IV

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka - yang selanjutnya disingkat MBKM - bertujuan untuk mendorong mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dengan berbagai kompetensi tambahan di luar program studi dan/atau di luar kampus-nya. Sedangkan bagi perguruan tinggi wajib memfasilitasi pelaksanaan MBKM.

Hal-hal yang penting diperhatikan dalam mengembangkan dan menjalankan kurikulum dengan implementasi MBKM, yaitu:

1. Tetap fokus pada pencapaian SKL/CPL,
2. Dipastikan untuk pemenuhan hak belajar maksimum 3 semester, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dengan kompetensi tambahan yang berpegang pada CPL Prodi-nya.
3. Dengan implementasi MBKM mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di dunia nyata sesuai dengan profil atau ruang lingkup pekerjaannya.
4. Kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan bersifat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEKS (*scientific vision*) dan tuntutan bidang pekerjaan (*market signal*)
5. Kesesuaian dengan CPL dan mata kuliah pada program studi dan kesepakatan kerjasama yang matang dengan mitra perlu dirancang dengan cermat.
6. Program studi dapat merencanakan dan menawarkan program kepada mahasiswa dengan kegiatan yang berbeda dan tidak harus menyiapkan kegiatan MBKM untuk 3 semester bergantung pada rancangan prodi.
7. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengikuti program MBKM yang ditawarkan atau mengikuti sepenuhnya di prodi sendiri.
8. Mahasiswa dapat pula berinisiatif untuk mengusulkan kegiatan MBKM dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan prodi.

A. Pemenuhan masa dan beban belajar

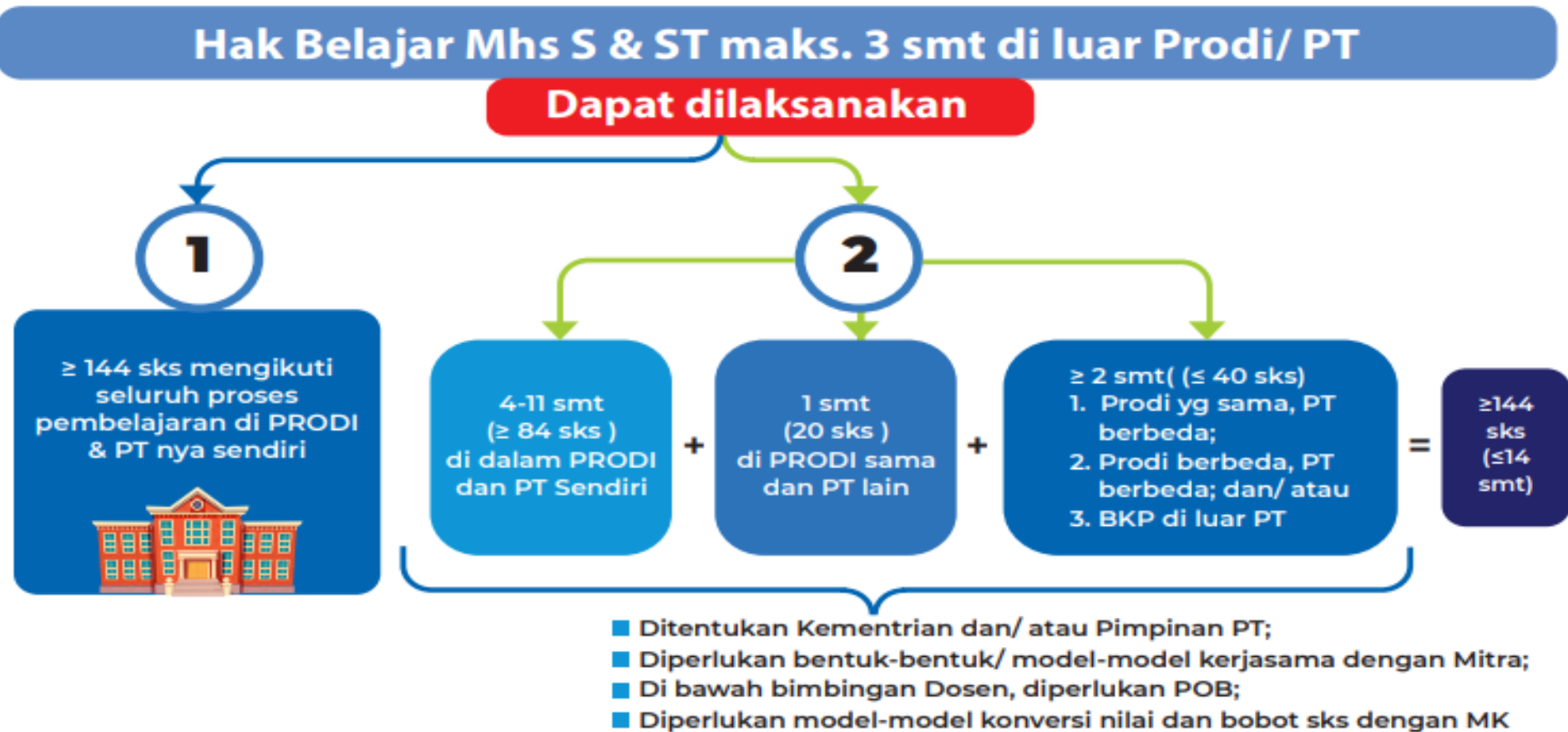
Pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan:

1. mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar;
2. mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

UHAMKA memfasilitasi pelaksanaan pemenuhan beban belajar dalam proses pembelajaran dengan cara sebagai berikut:

1. Paling sedikit 4 (empat) semester dan paling lama 11 (sebelas) semester merupakan pembelajaran di dalam program studi
2. 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks merupakan pembelajaran di luar program studi pada UHAMKA
3. Paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks merupakan:
 - a. Pembelajaran pada program studi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda
 - b. Pembelajaran pada program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang berbeda; dan/atau
 - c. Pembelajaran di luar atau nn perguruan tinggi.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan berikut ini:



(PermenDikBud No. 3 Tahun 2020; Pasal 15 dan 18 (1,2,3))

Perguruan Tinggi WAJIB memfasilitasi pelaksanaan pemenuhan masa dan beban belajar dalam proses Pembelajaran sebagaimana dimaksud di atas.

B. Bentuk Kegiatan Pembelajaran

Bentuk kegiatan pembelajaran MBKM antara lain:

- Pertukaran mahasiswa
- Magang/Praktik kerja
- Asistensi mengajar
- Penelitian/riset
- Proyek kemanusiaan
- Kegiatan wirausaha
- Studi/proyek independen
- Kuliah kerja nyata tematik (KKN-T)

C. Dokumen Kerjasama

Adapun penandatanganan dokumen kerja sama MBKM ditetapkan sebagai berikut:

- Dokumen Kerjasama dengan mitra di tingkat universitas ditandatangani oleh Rektor
- Dokumen Kerjasama dengan mitra di tingkat universitas ditandatangani oleh Dekan
- Fakultas dan program studi melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi Kerjasama MBKM dengan mitra dan melaporkannya ke pihak universitas sebagai bahan masukan untuk keberlanjutan kerja sama dengan mitra terkait.

D. Pengakuan Kredit

Pengakuan kredit kegiatan MBKM dapat dilakukan dengan 3 bentuk yang meliputi:

- Bentuk bebas (*free form*), yaitu kegiatan merdeka belajar selama 6 bulan disetarakan dengan 20 SKS tanpa penyetaraan dengan mata kuliah. 20 SKS tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi keras (*hard skills*), maupun kompetensi halus (*soft skills*) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. Misalnya untuk bidang keteknikan, contoh *hard skills* sebagai bagian dari capaian pembelajaran adalah: kecakapan untuk merumuskan permasalahan keteknikan yang kompleks (*complex engineering problem definition*), kemampuan menganalisa dan menyelesaikan permasalahan keteknikan berdasar pengetahuan sains dan matematika, dsb.; sementara contoh *soft skills*-nya adalah: kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan kerja profesi, kemampuan bekerjasama dalam tim, kemampuan untuk menjalankan etika profesi, dsb. Capaian pembelajaran dan penilaiannya dapat dinyatakan dalam kompetensi-kompetensi tersebut.

Sebagai contoh: Mahasiswa Magang di Industri selama 6 bulan

Hard skills:

• Merumuskan permasalahan keteknikan	: 3 SKS	A
• Menyelesaikan permasalahan teknis di lapangan	: 3 SKS	B
• Kemampuan sintesa dalam bentuk design	: 4 SKS	A

Soft skills:

• Kemampuan berkomunikasi	: 2 SKS	A
• Kemampuan bekerjasama	: 2 SKS	A
• Kerja keras	: 2 SKS	A
• Kepemimpinan	: 2 SKS	A
• Kreativitas	: 2 SKS	B

2. Bentuk berstruktur (*structured form*), yaitu kegiatan merdeka belajar juga dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum yang ditempuh oleh mahasiswa. Duapuluh SKS tersebut dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan kegiatan magang. Sebagai contoh, mahasiswa Teknik Kimia magang 6 bulan di Industri Petrokimia akan setara dengan belajar mata kuliah:

• Fenomena transport	2 SKS
• Unit operasi	3 SKS
• Industri proses kimia	3 SKS
• Rekayasa reaksi kimia	3 SKS
• Kontrol proses kimia	3 SKS
• Teknologi separasi	2 SKS
• Laporan akhir sebagai pengganti skripsi	4 SKS

Dikutip dari Panduan MBKM, Dirjen Dikti, Kemdikbud 2020

3. Bauran keduanya (*hybrid form*), yaitu kombinasi antara bentuk bebas dan bentuk terstruktur.

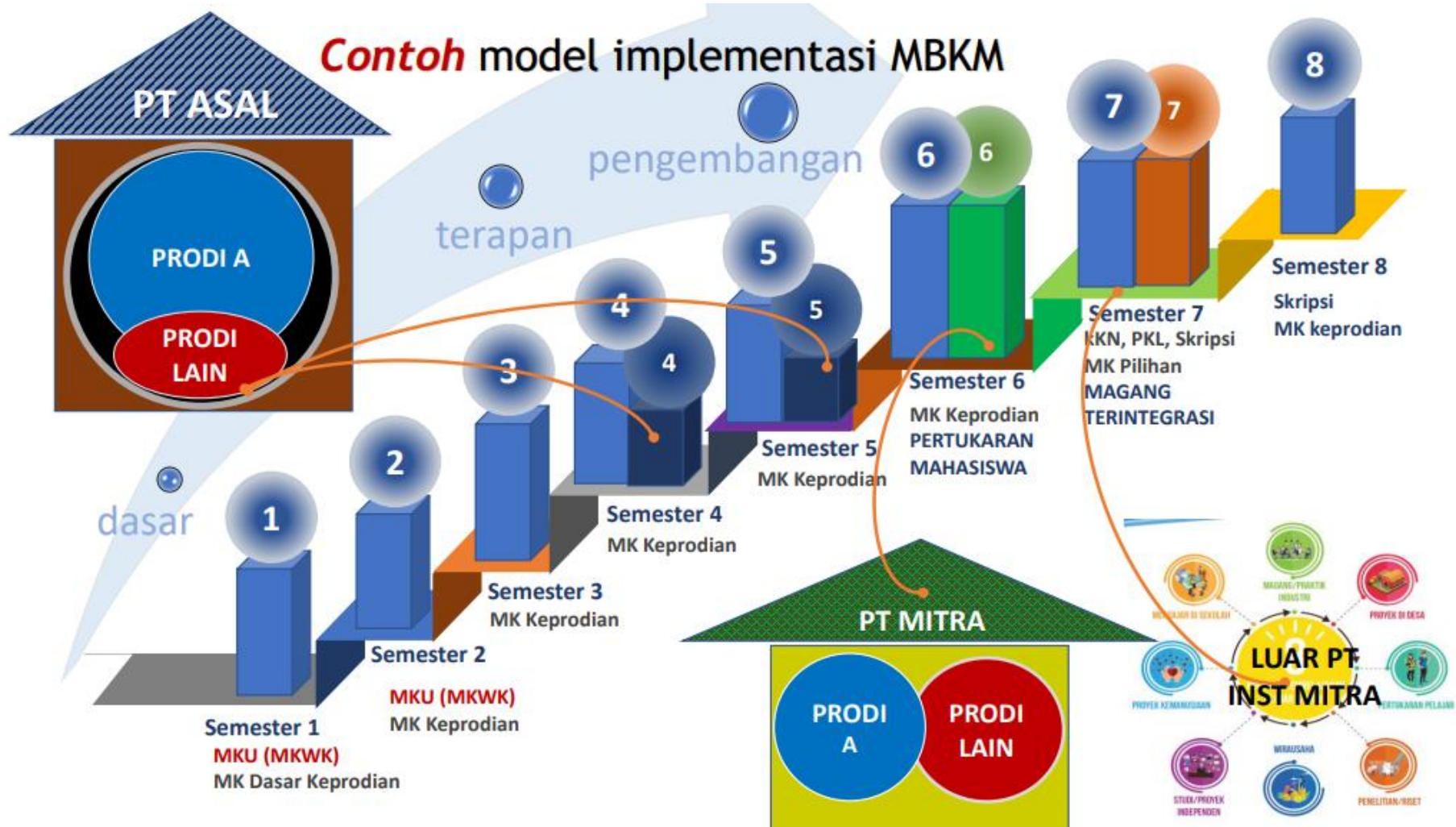
semester sks	PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM PRODI						PROGRAM MB-KM		
							DALAM PT	PT LAIN	NON-PT
VIII	SKRIPSI	KODE MK RR	KODE MK SS	KODE MK TT	KODE MK UU		MK MB-KM...		
8	S8,9 U1-4,9 K1,2 P1								
VII	KKN	PKL	KODE MK 00	KODE MK PP					MAGANG
20	S3,5,6 U2 U10 S6,9 U2,5 K2								S6,S9 U2,5 P1 K2
VI	KODE MK GG	KODE MK HH	KODE MK II	KODE MK JJ	KODE MK KK	KODE MK LL		MK MB - KM...	
20									
V	KODE MK GG	KODE MK HH	Metode Penelitian	KODE MK DD	KODE MK EE	KODE MK FF	MK MB - KM B		
20			S9 U1 P2 K1						
IV	KODE MK S	KODE MK T	KODE MK U	KODE MK V	KODE MK W	KODE MK X	MK MB - KM A		
20									
III	KODE MK M	KODE MK N	KODE MK O	KODE MK P	KODE MK Q	KODE MK R			
20									
II	KODE MK G	KODE MK H	KODE MK I	KODE MK J	KODE MK K	KODE MK L			
18									
I	KODE MK A	KODE MK B	KODE MK C	KODE MK D	KODE MK E	KODE MK F			
18									

	MK POKOK PRODI
	MKWU DAN PENDUKUNG
	MK PILIHAN
	MK/PROGRAM MB-KM
	CPL SIKAP (S)
	CPL KETERAMPILAN UMUM (U)
	CPL PENGETAHUAN (P)
	CPL KETERAMPILAN KHUSUS (K)

PENGAKUAN DAN
PENYETARAAN

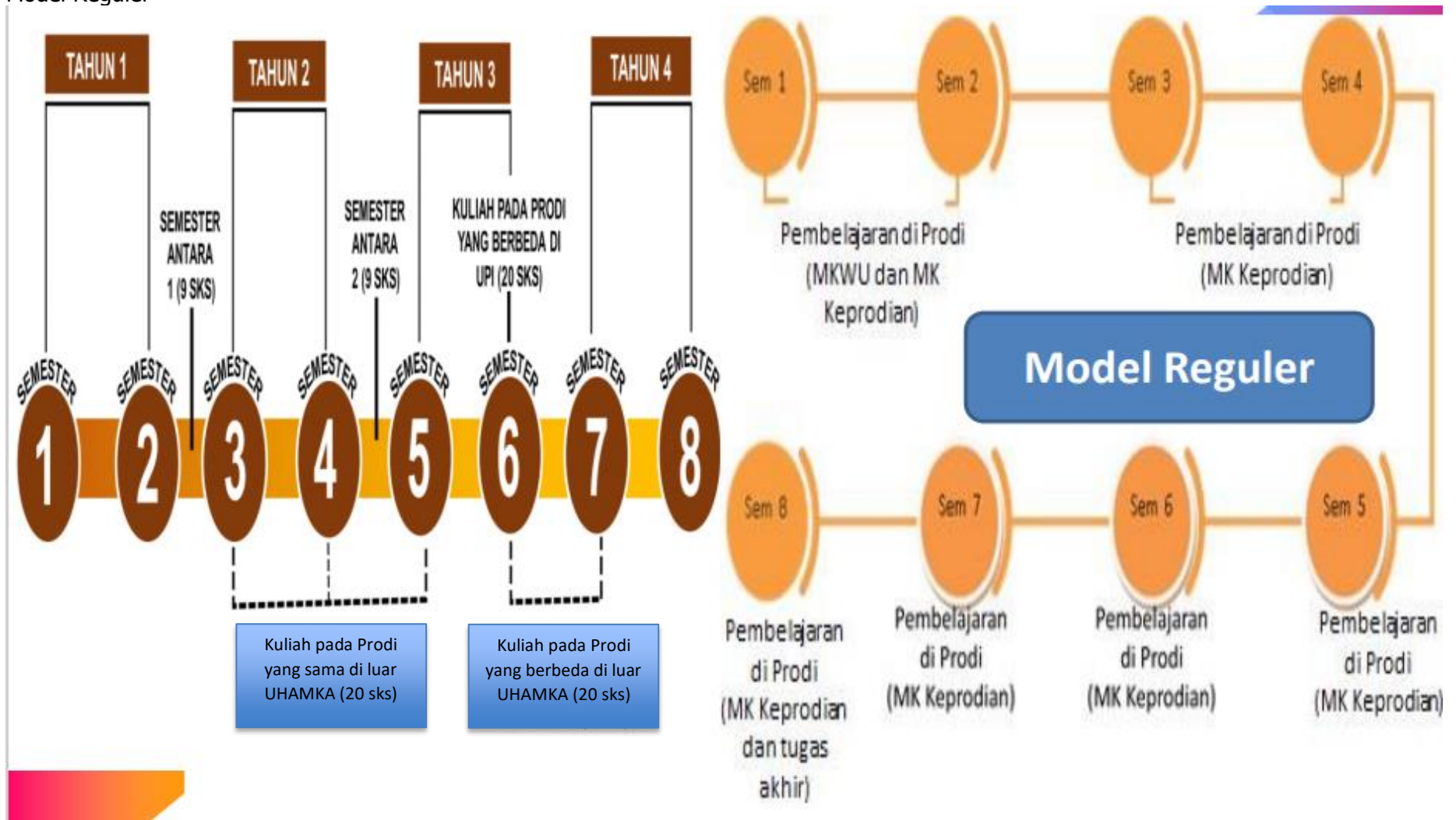
KOMPETENSI BARU?

E. Model Proses Belajar Kampus Merdeka

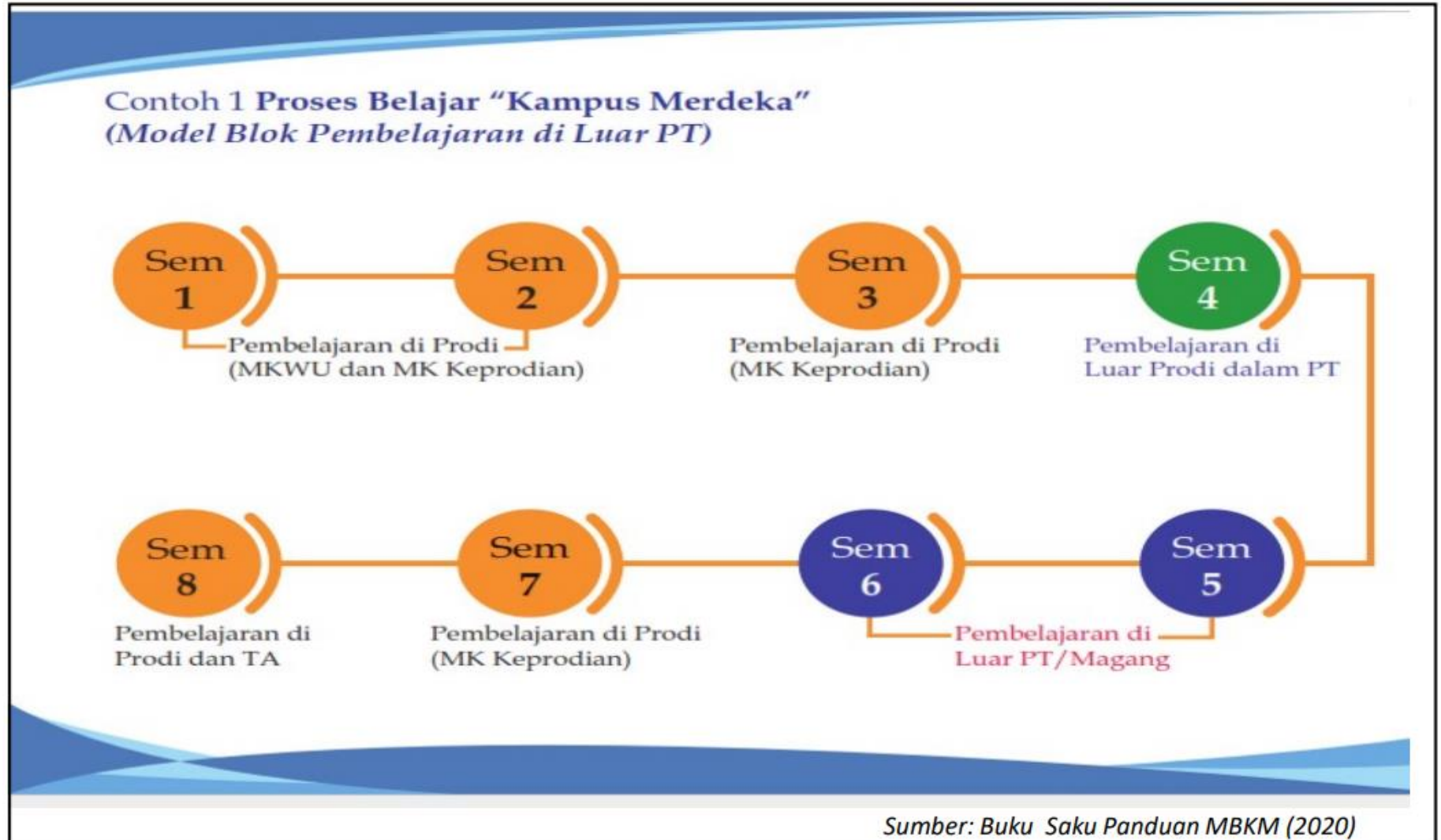


Adapun model proses implementasi MBKM yang dapat diterapkan oleh prodi antara lain:

1. Model Reguler



2. Model Blok



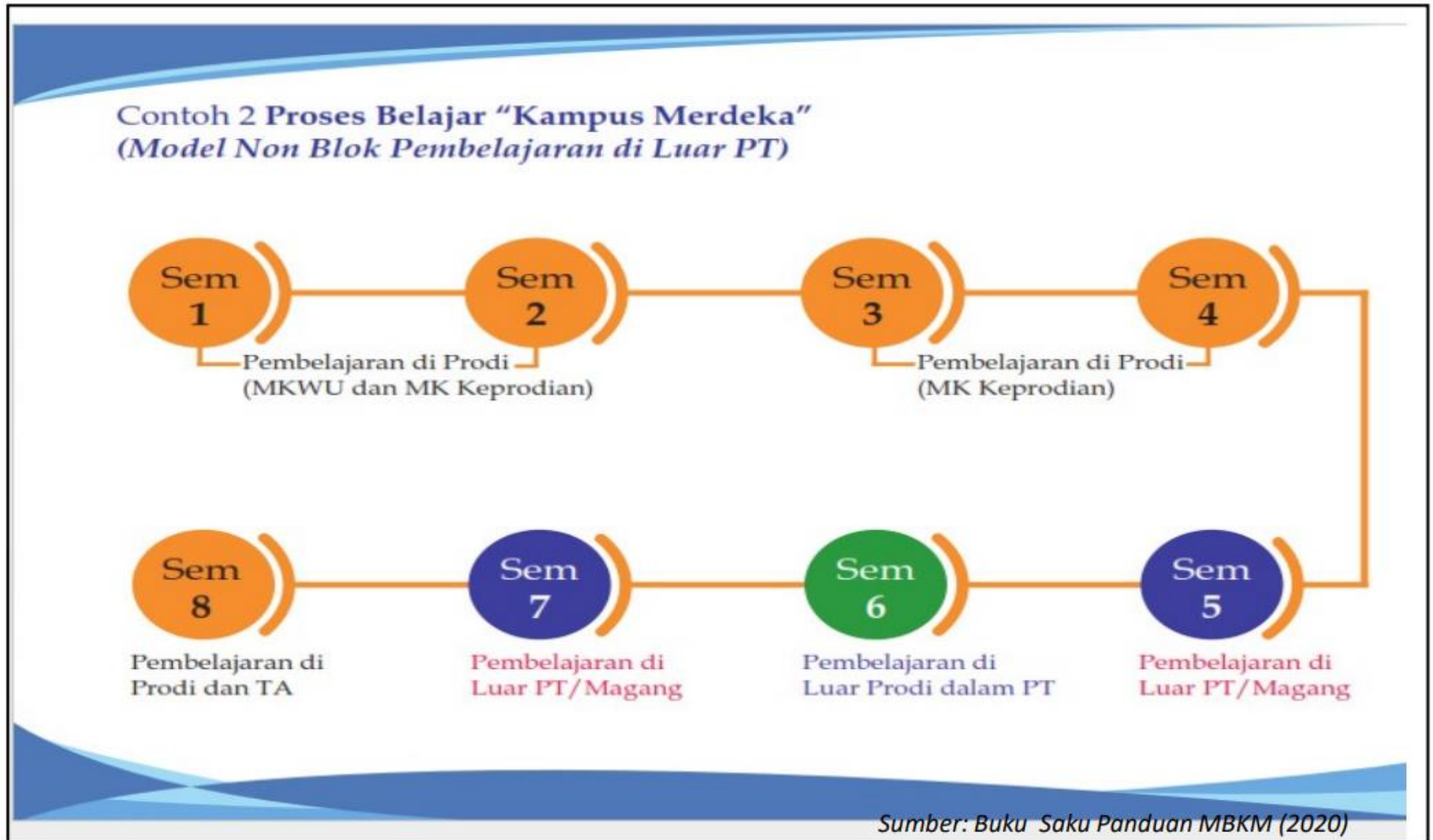
Contoh

SEMESTER	KEGIATAN BELAJAR DALAM PRODI							PROGRAM MBKM												
VIII	SKRIPSI	SEMINAR																		
8																				
VII	KKN	KODE MK NN	KODE MK OO	KODE MK PP	KODE MK QQ															
20																				
VI	PKL	KODE MK HH	KODE MK II	KODE MK JJ	KODE MK KK	KODE MK LL														
20																				
V	KODE MK AA	KODE MK BB	KODE MK CC	KODE MK DD	KODE MK EE	KODE MK FF														
20																				
IV	KODE MK S	KODE MK T	KODE MK U	KODE MK V	KODE MK W	KODE MK X														
20																				
III	KODE MK M	KODE MK N	KODE MK O	KODE MK P	KODE MK Q	KODE MK R														
20																				
II	KODE MK G	KODE MK H	KODE MK I	KODE MK J	KODE MK K	KODE MK L														
18																				
I	KODE MK A	KODE MK B	KODE MK C	KODE MK D	KODE MK E	KODE MK F														
18																				
144																				

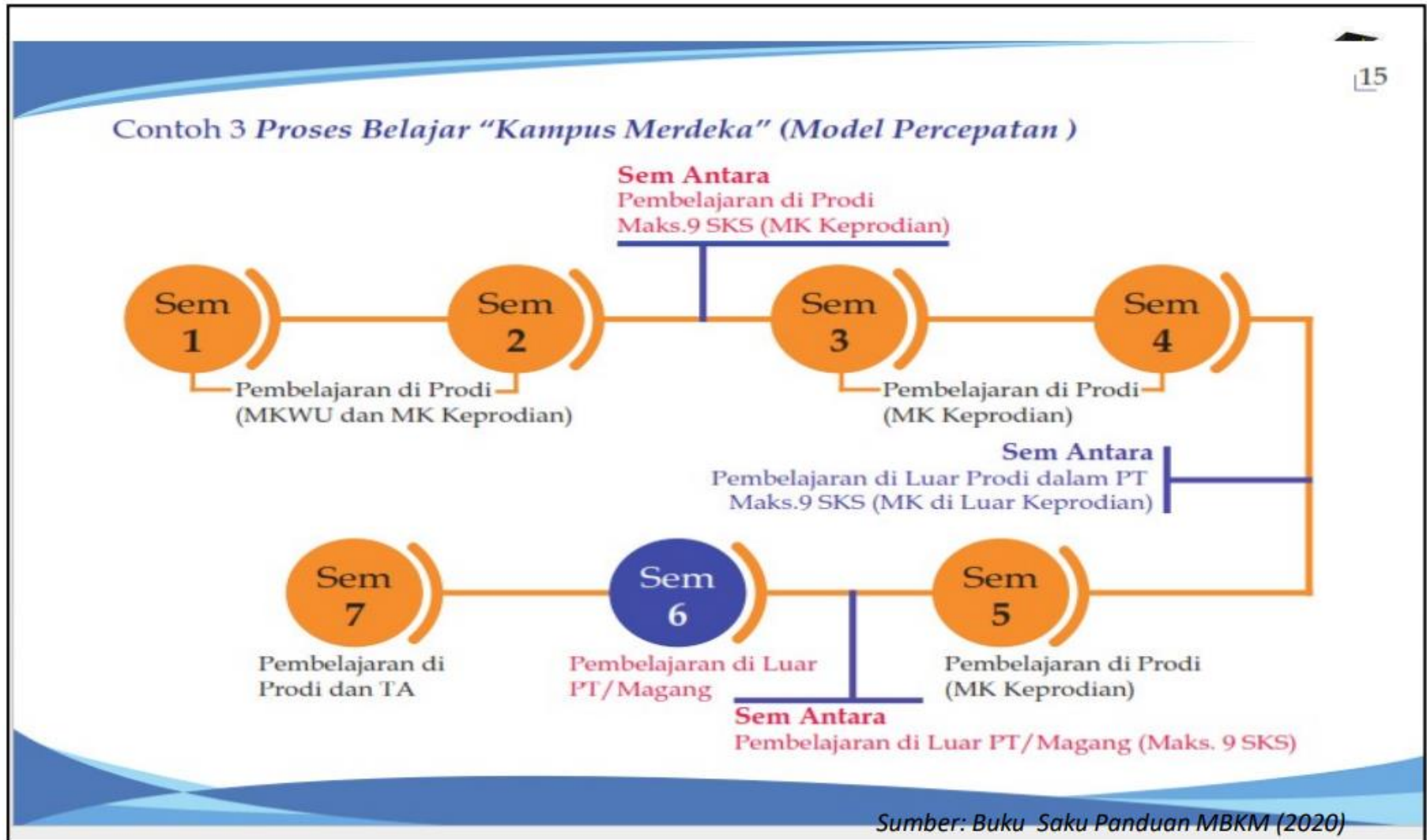
MK inti prodi
MK WU / Penunjang
MK Pilihan
Program MBKM

SEMESTER sks	KEGIATAN BELAJAR DALAM PRODI							PROGRAM MBKM												
								MK Luar Prodi Dalam PT		MK Luar PT		NON-PT								
VIII	SKRIPSI	SEMINAR																		
8																				
VII	KKN	KODE MK NN	KODE MK OO	KODE MK PP	KODE MK QQ															
20																				
VI	PKL	KODE MK HH	KODE MK II	KODE MK JJ	KODE MK KK	KODE MK LL														
20																				
V	KODE MK AA	KODE MK BB	KODE MK CC	KODE MK DD	KODE MK EE	KODE MK FF														
20																				
IV	KODE MK S	KODE MK T	KODE MK U	KODE MK V	KODE MK W	KODE MK X														
20																				
III	KODE MK M	KODE MK N	KODE MK O	KODE MK P	KODE MK Q	KODE MK R														
20																				
II	KODE MK G	KODE MK H	KODE MK I	KODE MK J	KODE MK K	KODE MK L														
18																				
I	KODE MK A	KODE MK B	KODE MK C	KODE MK D	KODE MK E	KODE MK F														
18																				
144																				

3. Model non-blok



4. Model Percepatan



BAB V

PENJAMINAN MUTU PELAKSANAAN KURIKULUM

A. Standar Mutu Capaian Pelaksanaan Kurikulum

Untuk menjamin ketercapaian pelaksanaan kurikulum, unit pengelola program studi dan perguruan tinggi memiliki kewajiban sebagai berikut.

1. Melakukan penyusunan kurikulum dan rencana pembelajaran dalam setiap matakuliah sesuai dengan Pedoman Pengembangan Kurikulum UHAMKA.
2. Menyelenggarakan program pembelajaran sesuai standar isi, standar proses, standar penilaian yang telah ditetapkan UHAMKA untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan stakeholders.
3. Melakukan kegiatan sistemik yang menciptakan suasana akademik dan budaya mutu yang baik.
4. Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara periodik dalam rangka menjaga dan meningkatkan mutu proses pembelajaran.
5. Melaporkan hasil program pembelajaran secara periodik sebagai sumber data dan informasi dalam pengambilan keputusan perbaikan dan pengembangan mutu pembelajaran.

B. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum

1. Prinsip Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum
 - a. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan dan dampak dari penerapan kurikulum di prodi. Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh program studi dan unit penjamin mutu secara terprogram dan berkelanjutan. Pelaksanaan monitoring kurikulum prodi didasarkan pada prinsip berikut:
 - b. Objektif, dalam melakukan monitoring dan evaluasi harus berpijak pada realita yang ada. Data dan informasi yang dikumpulkan bersumber dari data yang nyata dan akurat
 - c. Komprehensif, monitoring dilakukan atas semua komponen kurikulum (baik komponen kurikulum formal maupun komponen kurikulum pembelajaran)
 - d. Efisien, artinya dalam melakukan monitoring dan evaluasi harus mempertimbangkan aspek waktu, tenaga, dan biaya yang digunakan
 - e. Berkesinambungan, artinya monitoring dan evaluasi dilakukan secara terus menerus dan hasilnya ditindaklanjuti untuk memperbaiki kualitas kurikulum agar sesuai kebutuhan.
 - f. Sistematis, artinya monitoring dan evaluasi dilakukan sesuai pedoman evaluasi kurikulum yang telah ditetapkan
 - g. Dilakukan oleh evaluator mempunyai kemampuan yang memadai di bidang kurikulum dan memiliki integritas/kejujuran tinggi.
2. Mekanisme Monitoring dan Evaluasi Kurikulum

Mekanisme pelaksanaan monitoring dan evaluasi kurikulum disampaikan sebagai berikut.

 - a. Penentuan kebijakan evaluasi kurikulum
 - b. Penentuan desain evaluasi kurikulum
 - c. Perancangan instrumen monitoring dan evaluasi
 - d. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

- e. Pengumpulan dan pengolahan data hasil monitoring dan evaluasi kurikulum
- f. Pelaporan pelaksanaan monitoring dan evaluasi tindak lanjut.

C. Monitoring dan Evaluasi penyelenggaraan MBKM

Satuan penjaminan mutu di perguruan tinggi penyelenggara Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program "hak belajar tiga semester di luar program studi" wajib memiliki mekanisme formal untuk mengevaluasi dan memonitor mahasiswa secara periodik. Untuk menjamin mutu program tersebut maka pelaksanaan monitor dan evaluasi dilakukan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Penilaian/evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, dan produktifitas dalam melaksanakan program magang industri. Fokus evaluasi adalah individu mahasiswa, yaitu prestasi yang dicapai dalam pelaksanaan magang oleh mahasiswa. Melalui evaluasi akan diperoleh tentang apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan. Evaluasi dapat memberikan informasi terkait kemampuan apa yang telah dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti program. Selain itu, melalui evaluasi dapat dilakukan judgment terhadap nilai atau implikasi dari hasil program. Selanjutnya, program ini digunakan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa.

1. Prinsip Penilaian

Penilaian dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program "hak belajar tiga semester di luar program studi" mengacu kepada 5 (lima) prinsip sesuai SNPT yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.

2. Aspek – aspek Penilaian

Sejalan dengan prinsip-prinsip penilaian di atas, maka aspek-aspek yang dinilai dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program "hak belajar tiga semester di luar program studi", setidaknya sebagai berikut:

- a. kehadiran saat pembekalan dan pelaksanaan;
- b. kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas;
- c. sikap;
- d. kemampuan melaksanakan tugas-tugas;
- e. kemampuan membuat laporan.

Beberapa kriteria yang dianjurkan untuk kegiatan di luar kampus untuk menjaga mutu dan mendapatkan sks penuh:

No	Kegiatan	Kriteria untuk dapat sks penuh (20 sks)
1	Magang/Praktek Kerja	<ul style="list-style-type: none"> ● Tingkat kemampuan yang diperlukan untuk magang harus setara dengan level sarjana (bukan tingkat SMA ke bawah) ● Mahasiswa menjadi bagian dari sebuah tim-terlibat secara aktif di kegiatan tim ● Mahasiswa mendapat masukan terkait performa kinerja setiap 2 bulan ● Harus memberikan presentasi di akhir magang kepada salah satu pimpinan perusahaan
2	Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> ● Menentukan target yang ingin dicapai selama kegiatan (misalnya meningkatkan kemampuan numerik siswa dll) dan pencapaiannya dievaluasi di

		akhir kegiatan
3	Penelitian/Riset	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian (tingkat kesulitan) harus sesuai dengan tingkat sarjana • Harus terlibat dalam pembuatan laporan akhir/presentasi hasil penelitian
4	Proyek Kemanusiaan	<ul style="list-style-type: none"> • Berdedikasi untuk 1 atau 2 proyek utama, dengan focus: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pemecahan masalah social (misal kurangnya tenaga esehatan di daerah, sanitasi yang tidak memadai) ➢ Pemberian bantuan tenaga untuk meringankan beban korban bencana • Menghasilkan dampak yang nyata di akhir kegiatan (Misal: menjadi tenaga medis di tengah serangan wabah)
5	Kegiatan Wirausaha	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki rencana bisnis dan target (jangka pendek dan panjang) • Berhasil mencapai target penjualan sesuai dengan target rencana bisnis yang ditetapkan di awal • Bertumbuhnya SDM di perusahaan sesuai dengan rencana bisnis
6	Studi Independen	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis studi independent (tingkat kesulitan) harus sesuai dengan tingkat sarjana • Topik studi independent tidak ditawarkan di dalam kurikulum PT/Prodi pada saat ini • Mahasiswa mengembangkan objektif mandiri beserta dengan desain kurikulum, rencana pembelajaran, jenis proyek akhir, dll yang harus di capai di akhir studi
7	Membangun Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Berdesikasi untuk 1 atau 2 proyek utama, dengan focus: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peningkatan kapasistas kewirausahaan masyarakat, UMKM, atau BUM Desa ➢ Pemecahan masalah social (misal kurangnya tenaga Kesehatan di desa, pembangunan sanitasi yang tidak memadai) • Menghasilkan dampak yang nyata di akhir kegiatan (Misal irigasi desa yang lebih memadai, koperasi desa menghasilkan keuntungan lebih banyak)
8	Pertukaran Pelajar	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis mata pelajaran yang diambil harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan prodi asal untuk lulus (Misal memenuhi kurikulum dasar, memenuhi persyaratan kuliah umum, memenuhi persyaratan electives, dll)

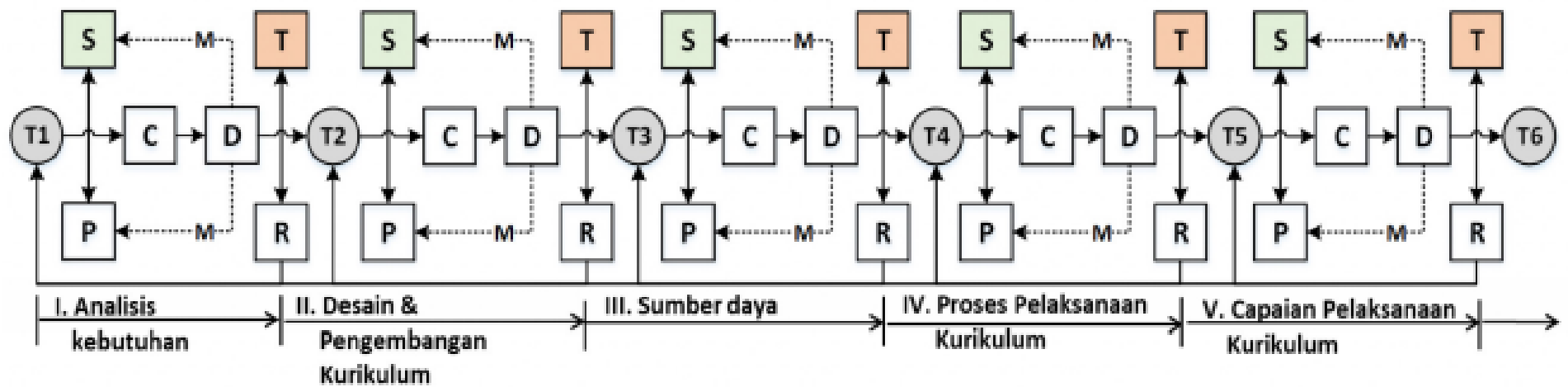
3. Prosedur Penilaian

Sesuai dengan prinsip kesinambungan, penilaian dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program "hak belajar tiga semester di luar program studi" dilakukan selama kegiatan berlangsung (penilaian proses) dan akhir kegiatan berupa laporan kegiatan belajar (penilaian hasil). Penilaian dalam proses dilakukan dengan cara observasi (kepribadian dan sosial) sebagai teknik utama. Sedangkan penilaian hasil dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program dengan menggunakan laporan yang dibuat oleh mahasiswa. Penilaian dilakukan oleh pendamping dari Pihak Ketiga yang terkait dengan kegiatan yang diambil oleh mahasiswa dan dosen pendamping di Perguruan Tinggi.

Selain komponen diatas, perguruan tinggi diwajibkan untuk membuat sistem berupa survey online tentang pengalaman dan penilaian mahasiswa terhadap kualitas program merdeka belajar yang mereka jalani selama satu semester diluar program studi. Hal ini dapat digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari mahasiswa sebagai sarana evaluasi bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan program berikutnya

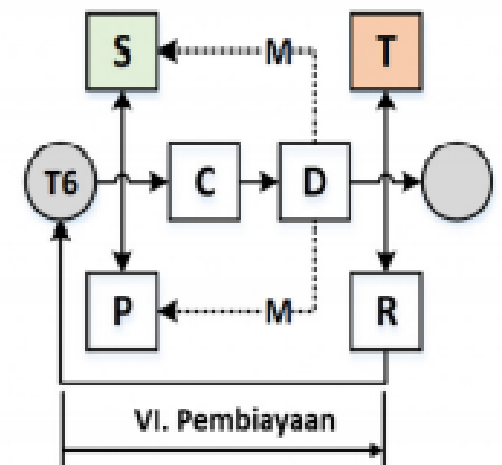
4. Evaluasi Kurikulum

Perubahan kurikulum dilakukan didasari oleh beberapa hal, antara lain perkembangan ilmu pengetahuan, kebijakan pemerintah, kebutuhan pengguna lulusan, dan hasil evaluasi kurikulum yang sedang berjalan. Model yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kurikulum di UHAMKA adalah Model Evaluasi Dikrepansi Provus yang mengadopsi evaluasi kurikulum berdasarkan pada standar nasional perguruan tinggi. Model evaluasi dikrepansi Provus, terdiri dari enam tahapan yang saling terkait satu tahapan tahapan berikutnya, seperti pada gambar berikut:



- S=Standard
- P=Performance
- C=Comparison
- D=Discrepancy (between standard and performance)
- T= Terminate Program
- R=Recycle Program
- M=Modify of Change (standars or performance)

Dikembangkan dari sumber: *Discrepancy Evaluation Model*, Malcom Provus, 1969, 2004



Keenam tahapan tersebut terdiri dari analisis kebutuhan, desain dan pengembangan kurikulum, sumber daya, proses pelaksanaan kurikulum, capaian pelaksanaan kurikulum, dan pembiayaan. Evaluasi pada tiap tahapan dilakukan dengan membandingkan kinerja unsur-unsur yang dievaluasi dengan standar kinerja unsur tersebut yang telah ditetapkan (Provus, 1969).

Mekanisme evaluasi kurikulum dengan model diskrepansi (ketidaksesuaian) provus



Contoh tahapan evaluasi kurikulum dengan Model Diskrepansi (ketidaksesuaian) Provus

Tahap Evaluasi	Kinerja Mutu	Standar Kinerja Mutu
I Analisis Kebutuhan	1. Profil lulusan; 2. Bahan kajian	1. Renstra PT, Asosiasi Prodi/Profesi; 2. Renstra PT, Asosiasi Prodi/Profesi, Konsorsium Bidang Ilmu;
II Desain dan Pengembangan Kurikulum	3. CPL Prodi (KKNI & SN-Dikti); 4. Mata kuliah (sks, bahan kajian, bentuk pembelajaran, metode pembelajaran); 5. Perangkat Pembelajaran RPS, RT, Instrumen Penilaian, bahan ajar, media pembelajaran);	3. Deskriptor KKNI & SN-Dikti, Profil Lulusan; 4. Standar Isi & Proses SN-Dikti & SPT, CPL Prodi & Bahan kajian; 5. Standar Isi & Proses SN-Dikti & SPT, Panduan-Panduan, Mata kuliah;
III Sumber Daya	6. Dosen & Tendik (Kualifikasi & Kecukupan); 7. Sumber belajar; 8. Fasilitas belajar;	6. UU no.12/thn.2012, SN-Dikti; 7. SN-Dikti, SPT; 8. SN-Dikti, SPT;
IV Proses Pelaksanaan Kurikulum	9. Pelaksanaan pembelajaran; 10. Kompetensi dosen; 11. Kompetensi tendik; 12. Sumber belajar; 13. Fasilitas belajar;	9. SN-Dikti, SPMI-PT, RPS-MK; 10. SN-Dikti, SPT, RPS-MK; 11. SN-Dikti, SPT; 12. SN-Dikti, SPT; 13. SN-Dikti, SPT;
V Capaian Pelaksanaan Kurikulum	14. Capaian CPL; 15. Masa Studi; 16. Karya ilmiah;	14. CPL Prodi, Kurikulum Prodi; 15. SN-Dikti, SPT, Kurikulum Prodi; 16. SN-Dikti, SPT, Kurikulum Prodi;
VI Pembiayaan	17. Biaya kurikulum (penyusunan, pelaksanaan, evaluasi).	17. Standar pembiayaan: SN-Dikti, SPT

BAB VI PENUTUP

Kurikulum UHAMKA merupakan wujud kesungguhan dan tanggung jawab universitas untuk melayani mahasiswa dengan menyajikan pembelajaran secara profesional untuk melahirkan lulusan yang bermutu, dan yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya, khususnya di era Industri 4.0. Kurikulum UHAMKA merupakan amanah universitas yang selanjutnya diimplementasikan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Buku panduan ini merupakan referensi dalam pengembangan kurikulum program diploma/sarjana/magister di UHAMKA. Buku ini merupakan penjabaran dari kebijakan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi Tahun 2020, Standar Pendidikan UHAMKA, Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Tahun 2018, Buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, dan sumber-sumber lain yang mendukung pengembangan kurikulum berbasis kehidupan di UHAMKA. Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Program Sarjana ini merupakan revisi terhadap panduan pengembangan kurikulum yang sudah terbit pada tahun 2014. Buku panduan ini diharapkan menjadi panduan praktis bagi tim pengembang kurikulum di tingkat program studi di lingkungan UHAMKA.